

ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
METODE *RETURN ON INVESTMENT* DAN *ECONOMIC  
VALUE ADDED* PADA PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

SKRIPSI



Oleh:

CHATARINA VANYA ASTUTIPUSPARANI

0822034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA

2012

**ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN  
METODE *RETURN ON INVESTMENT* DAN *ECONOMIC  
VALUE ADDED* PADA PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:**

**CHATARINA VANYA ASTUTIPUSPARANI**

**0822034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA**

**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Chatarina Vanya Astuti Pusparani dengan NPM 0822034  
Telah diuji pada tanggal 26 September 2012 dan dinyatakan **LULUS** oleh

**Ketua Tim Penguji**



**(Dr. Wahyudiono, SE., MM)**

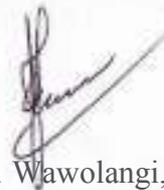
**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Ekonomi



**(Dra. Maria Widyastuti, MM)**

Ketua Jurusan



**(Dra. Jeanne A. Wawolangi, Msi, Ak)**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE  
RETURN ON INVESTMENT DAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA  
PT.SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan  
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika  
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Rabu Tanggal, 26 September 2012

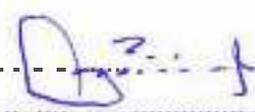
Disusun oleh :

Nama : Chatarina Vanya Astuti Pusparani  
NPM : 0822034  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono, SE., MM (Ketua)
2. Dra. M. Yovita R. Pandin, MM (Anggota)
3. Anang Soebardjo, S.E., MM (Anggota)

  
.....  
**.Dr4**  
.....  
**(ee/**  
.....

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Chatarina Vanya Astuti Pusparani  
PM : 0822034  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Pembimbing,  
Tanggal, 21 September 2012



(Dr. Wahyudiono, SE., MM)

Mengetahui:  
Ketua Jurusan :  
Tanggal, 24 September 2012



(Dra. Jeanne A. Wawolangi, Msi, Ak)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Chatarina Vanya Astuti Pusparani  
NPM : 0822034  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Ekonomi  
Tempat Tgl. Lahir : Surabaya, 3 April 1990  
Alamat : Ambengan Batu III/ 21  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

- Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar
1. benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan atau karya orang lain.
  2. Membolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika untuk mempublikasikan seluruh/ sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi.

Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya, 20 September 2012  
Yang membuat pernyataan,

  
(Chatarina Vanya Astuti P.)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih, hikmat dan rahmatNya yang besar pada saya selama ini sehingga dapat diperkenankan menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.**" Adapun skripsi ini saya buat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Danna Cendika Surabaya.

Adapun selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang senantiasa mendampingi, memberkati dan mencurahkan segala kasihNya yang begitu besar padaku. Semua ini merupakan mukjizat bagiku. *Thankyou 'Lord..*
2. Ibu Dra. M. Yovita R.Pandin,MM., selaku Rektor Universitas Katolik Danna Cendika dan membimbing saya juga dalam memberikan koreksi dan saran.sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
3. Ibu Dra. Maria Widyastuti, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unika Danna Cendika Surabaya.
4. Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi,Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unika Danna Cendika Surabaya yang telah

membimbing saya juga dalam memberikan koreksi dan saran sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.

5. Bapak Dr. Wahyudiono, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang dengan rela mengorbankan waktunya yang begitu berharga serta tenaga dan pikiran untuk membimbing saya selama ini dan dengan sabar memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Anang Soebardjo, S.E., M.M., yang telah membimbing saya juga dalam memberikan koreksi dan saran sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Misrin Hariyadi, M.Ak., yang telah membimbing saya juga dalam memberikan koreksi dan saran sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
8. Bapak Martinus Sonny Erstiawan, S.E., selaku dosen wali yang selama ini selalu mengingatkan dan memberikan saran dan semangatnya padaku.
9. Ibu dan Bapak Dosen serta staf Unika Danna Cendika Surabaya yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh studi yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
10. Bapak, ibu, dan adikku atas segala dorongan, doa, dan kesabarannya. Tanpa kalian tidak mungkin saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Khusus yang terkasih Eyangputri yang tidak pernah berhenti mendoakanku selama ini, aku sayang banget sama eyang. Serta semua keluarga yang mendukungku selama ini.
11. Sahabatku Silvy yang senasib sepenanggungan denganku dari SMP, Sahabat-sahabatku di kampus Michael Nanda, Linda, Jevin, Diah, Ribka,

Suharyono, Puput, Meliana, dan Irene yang selalu memberi dukungan skripsi ini terselesaikan. Khususnya Emawati sahabatku seperjuangan dan setanah air, tetap semangat buat lulus.

12. Teman - teman kerjaku Bunda Ika, Bu Anas, Bu Yani, Pak Chris, Pak Parlim (Walikelasku di SMA) dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut semua saya ucapkan, terimakasih atas segala dukungannya.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak. Saya sebagai penulis meminta maaf apabila terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga keterbatasan - keterbatasan saya dapat disempumakan oleh para rekan yang melakukan penelitian sejenis yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Surabaya, 18 September 2012

Chatariña Vanya Astuti P.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iv</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>viii</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>ix</b>	
<b>ABSTRACT</b>	<b>X</b>	
<b>ABSTRAK</b>	<b>xi</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Rumusan Masalah	4
	1.3. Tujuan Penelitian	4
	1.4. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
	2.1. Landasan Teori	6
	2.1.1. Laporan Keuangan	6
	2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	7
	2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif LK	7
	2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan	9
	2.1.1.4 Analisa Laporan Keuangan	11
	2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan	13
	2.1.2.1 Ukuran Kinerja Keuangan	15
	2.1.3. <i>Retrun On Investment</i> (ROI)	16

2.1.3.1	Pengertian <i>Return On Investment</i> (ROI) ...	16
2.1.3.2	Faktor Yang Mempengaruhi ROI' .....	17
2.1.3.3	Manfaat analisa ROI' .....	18
2.1.3.4	Kelemahan Analisis ROI' .....	19
2.1.3.5	Rumus Perhitungan ROI .....	20
2.1.4.	Economic Value Added ( EVA) .....	21
2.1.4.1	Pengertian Pengertian EVA .....	21
2.1.4.2	Manfaat EVA .....	23
2.1.4.3	Kelemahan EVA .....	24
2.1.4.4	Komponen Perhitungan EVA .....	24
2.1.4.5	Menghitung EVA .....	27
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	29
2.2.1.	Skripsi Penelitian .....	29
2.2.2	Jurnal Penelitian .....	31
2.3.	Rerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1.	Obyek Penelitian .....	34
3.2.	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.	Variabel Penelitian .....	35
3.4.	Definisi Operasional Variabel .....	35
3.4.1	<i>Return On Investment (ROI)</i> .....	35
3.4.2	<i>Economic Value Added</i> .....	35
3.5.	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.6.	Teknik Analisa Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	41
4.1.2.	Visi Misi Perusahaan	49
4.1.3.	Struktur Manajemen	51
4.1.3.1.	Dewan Komisaris	51
4.1.3.2.	Dewan Direksi	51
4.1.4.	Sertifikat Manajemen	52
4.1.5.	Jenis Pabrik	55
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2.1.	Perhitungan <i>Return on Investment</i>	56
4.2.2.	Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	58
4.3	Pembahasan dan Analisa Data	59
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>63</b>
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 1991' ....	43
TABEL4.2	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 1995.....	44
TABEL4.3	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 1997.....	45
TABEL4.4	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 1998.....	45
TABEL4.5	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 2000.....	46
TABEL4.6	Susunan Modal Saham PT.Semen Gresik tahun 2006.....	47
TABEL4.7	Daftar 10 besar pemegang saham PT.Semen Gresik.....	48
TABEL4.8	Nama– Nama Dewan Komisaris PT, Semen Gresik.....	51
TABEL4.9	Nama Dewan Direksi PT, Semen Gresik.....	52
TABEL4.10	Rangkuman Perhitungan <i>Profit Margin</i> .....	57
TABEL 4.11	Rangkuman Perhitungan <i>Operating Asset Turnover</i> .....	57
TABEL4.12	Rangkuman Perhitungan <i>Return On Investment</i> .....	58
TABEL 4.13	Rangkuman Perhitungan <i>Capital Charges</i> .....	58
TABEL 4.14	Rangkuman Perhitungan <i>Economic Value Added</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rerangka Pemikiran .....	33
Gambar 4.1	Struktur Pemegang Saham PT. Semen Gresik.....	47
Gambar 4.2	Struktur Usaha dan Anak Usaha PT. Semen Gresik.....	49
Gambar 4.3	Tingkat <i>Return On Investment</i> PT. Semen Gresik .....	59
Gambar 4.4	Tingkat <i>Economic Value Added</i> PT. Semen Gresik .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan keuangan PT. Semen Gresik Tbk. tahun 2009
2. Laporan keuangan PT. Semen Gresik Tbk. tahun 2010
3. Laporan keuangan PT. Semen Gresik Tbk. tahun 2011
4. Suku Bunga BI RATE tahun 2009 –2011
5. Tabel Tingkat Inflasi Indonesia tahun 2007 -2012

## ABSTRACT

By:  
Chatarina Vanya Aštufi P.

*Measuring the financial performance of this company is necessary for the company and for our shareholders. Technique - continuous measurement techniques were developed. The number of development tools, financial analysis continue to use accounting data as a measurement. Information Financial Analysis helps the management company decides management policy will be taken, because the performance of the company is required to consider the interests of stakeholders. In addition to the development of techniques of financial analysis using ratios - conventional financial ratios such as Return On Investment is also contained financial performance using Economic Value Added.*

*This study aims to analyze the feasibility of financial performance information PT.Semen Gresik Tbk. by using analysis tools Return On Investment and Economic Value Added to measure the level of prosperity of the company. Collecting data using secondary data obtained from the data and information Indonesian Stock Exchange (IDX) and the official website of PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. information in the form of financial year 2009 to 2011. This study used quantitative descriptive analysis in interpreting the information from data data that has been processed.*

*The results of this study indicate that the Return On Investment and Economic Value Added have different results. Since the year 2009 - 2011 ROI PT.Semen Gresik (Persero) Tbk. always exhibit diminishing returns annually. By using the method Economic Value Added, in 2009 the highest value in 2010, while the value of EVA tends to decrease. Financial performance in 2011 by using the EVA measure showed an increase in value than the previous year. This study shows PT.Semen Gresik (Persero) Tbk. which have the prospect to continue to increase and provide a level of prosperity for investors and companies big enough if you look at the future prospects of the company.*

*Keywords: Return On Investment, Economic Value Added, Financial Performance*

## ABSTRAK

Oleh:  
Chatarina Vanya Astuti P.,

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Teknik - teknik pengukuran pun terus menerus berkembang. Banyaknya pengembangan alat analisis keuangan tetap menggunakan data akuntansi sebagai bahan pengukuran. Informasi analisa keuangan membantu manajemen perusahaan memutuskan kebijakan yang akan diambil manajemen, sebab kinerja perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*. Dalam perkembangan teknik analisa keuangan selain menggunakan rasio - rasio keuangan konvensional seperti *Return On Investment* juga terdapat penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan informasi kinerja keuangan PT.Semen Gresik Tbk. dengan menggunakan alat analisis *Return On Investment* dan *Economic Value Added* untuk mengukur tingkat kemakmuran perusahaan. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data dan informasi Indonesian Stock Exchange (IDX) dan situs resmi PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk. berupa informasi laporan keuangan tahun 2009 -- 2011. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam menginterpretasikan informasi yang didapat dari data - data yang telah diolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* dan *Economic Value Added* memiliki hasil yang berbeda. Sejak tahun 2009 -- 2011 ROI PT.Semen Gresik ( Persero ) Tbk. senantiasa memperlihatkan hasil yang menurun setiap tahunnya. Dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, pada tahun 2009 nilai tertinggi sedangkan pada tahun 2010 nilai EVA cenderung menurun. Kinerja keuangan pada tahun 2011 dengan menggunakan alat ukur EVA menunjukkan peningkatan nilai daripada tahun sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan PT.Semen Gresik ( Persero ) Tbk. yang memiliki prospek untuk terus meningkat dan memberikan tingkat kemakmuran bagi investor maupun perusahaan cukup besar jika melihat prospek perusahaan ke depannya.

*Kata kunci:* *Return On Investment, Economic Value Added, Kinerja keuangan*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak kapitalisme industri dimulai, dunia telah menaruh perhatian dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengembangan teknik pengukuran pun terus menerus berkembang, banyaknya alat analisis keuangan yang ada tetap menjadikan data akuntansi sebagai bahan pengukuran. Penilaian kinerja timbul dari proses pengambilan keputusan manajemen. Melakukan pengukuran kinerja tidaklah mudah karena hubungan yang kompleks antara efektifitas penggunaan modal dengan efisiensi dan rentabilitas perusahaan. Penilaian kinerja keuangan haruslah dapat mengoptimalkan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu yang sering kali dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi posisi dan kinerja di masa depan serta membantu manajemen mengetahui kelemahan maupun kelebihan perusahaan ditinjau dari sektor keuangannya. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil kebijakan dan keputusan dengan tepat berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Manajemen perusahaan harus menganalisa terlebih dahulu sebelum memberikan keputusan. Karena kesalahan dalam menganalisa berakibat pada kesalahan dalam pengambilan strategi. Pengukuran kinerja keuangan yang kurang tepat dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa mendatang. Biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba dapat membuat kegagalan ekonomi. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya membuat masalah



keuangan yang apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya pailit atau kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan biasanya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pinjaman untuk menolong kondisi keuangannya, dapat pula melakukan penggabungan usaha, hingga jalan terakhir yang ditempuh perusahaan dengan menutup usahanya. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tertentu (Sugiyarso dan Winarni, 2006:111)

Kinerja perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan merupakan pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan. Para *stakeholder* perusahaan terdiri dari para investor; pelanggan; manajemen perusahaan; para pegawai dan pekerja; kreditur; pemasok; pemerintah; dan masyarakat. Untuk mencakup tujuan *stakeholder* tersebut perusahaan harus dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang terbatas demi menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai maksimal bagi para penggunanya.

Bagi investor kinerja keuangan membantu dalam mengukur profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang dari investasi modal yang ditanamkan. Para investor mengharapkan peningkatan laba dan dividen yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi modal yang telah mereka investasikan. Analisa kinerja keuangan merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen perusahaan kepada investor, laba adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diitanam oleh investor. Bagi kreditor penilaian



kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dan bunganya pada saat jatuh tempo. Sementara bagi pegawai perusahaan, pemerintah dan masyarakat mempunyai tujuan spesifik bagi kepentingan dan kesejahteraan mereka serta merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas kewajiban sosial dan lingkungan.

Terdapat beberapa metode dalam menilai kinerja keuangan perusahaan seperti *Return of Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). *Return of Investment* (ROI) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang memiliki fungsi mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari pemanfaatan seluruh kepemilikan kekayaan yang digunakannya. Menurut Umar (2005:216) "*Return On Investment (ROI)* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktिवanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan". Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan Profit Margin untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Beberapa tahun terakhir berkembang alat penelitian baru yang disebut dengan *Economic Value Added* (EVA). Pengertian *Economic Value Added* (EVA) menurut Tunggal, (2001:1)" adalah Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital)." Konsep Eva dipopulerkan oleh G.Bennett Stewart, Managing partner dari Stern Steward & Co.



dalam bukunya *The Quest for Value* pada tahun 1990. EVA sendiri berangkat dari konsep biaya modal, yakni resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasinya. Semakin tinggi tingkat resiko investasi, semakin tinggi pula tingkat kembalian (pendapatan) yang dituntut investor. EVA mengurangi laba dengan biaya modal sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memilih investasi dengan tingkat kembalian optimum dan dengan tingkat resiko minimum. Perhitungan EVA didapat dari mengurangi *Net Operation After Tax* dengan *Cost of Capital*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisa secara lebih mendalam sehingga dapat dijadikan bahan penelitian skripsi, dengan mengambil judul : “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Investment* dan *Economic Value Added* pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan informasi yang layak / memadai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan informasi yang dihasilkan oleh metode *Return On Investment* (ROI) dan



*Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian – penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). Memiliki manfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dan membantu investor guna menentukan keputusan investasi serta sebagai acuan dalam perhitungan pembagian deviden.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari proses pencatatan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan disajikan sebagai bahan informasi bagi para pemakai yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut, juga merupakan indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Menurut SAK No1 (2009), "Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen – komponen berikut" :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

"Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."(Kamaludin. 2011: 17).

"Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perubahan dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut."

(Munawir. 2010 : 2). Adapun dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada SAK paragraf 7 yang menyatakan bahwa:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.(Ikatan Akuntansi Keuangan, 2009)



### 2.1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK No.1 (2009) “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan pada mereka.”

Hanafi (2003: 30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau hutang pinjaman.
3. Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Dengan melihat pengertian diatas bahwa salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang kinerja suatu perusahaan bagi para pemakainya (pihak internal ataupun pihak eksternal) di dalam mengambil keputusan perusahaan.

### 2.1.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (IAI, 2009) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok , yaitu:

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan



hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material (dipandang dari kelalaiannya) kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.1.1.3. Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 (dalam Ghozali dan Chariri,2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu :

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.





2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Dari pernyataan diatas laporan keuangan seharusnya memiliki manfaat bagi para pengguna laporan keuangan, baik yang memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan maupun yang tidak secara langsung. Laporan keuangan disusun guna membantu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan berbeda.

Berikut ini para pengguna laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Investor

Penanaman modal resiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka melakukan. mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan dan menjual investasi. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang kemungkinan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probilitas perusahaan. Mereka

juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan kehidupan perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.



#### 2.1.1.4. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi apabila melakukan analisa terhadap data – data yang ada di dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, memiliki tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang tepat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

“Metode dan teknik analisis ( alat – alat analisis ) digunakan untuk mengukur dan menghubungkan antara pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan untuk mengetahui adanya perubahan dengan membandingkan dengan laporan beberapa periode didalam satu perusahaan” (Munawir, 2004 : 36 ).

“Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran–ukuran dan hubungan–hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan” (Prastowo dan Juliaty, 2002:52).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan kegiatan mengukur dan menghubungkan antar pos didalam laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Secara umum, teknik analisa laporan keuangan yang biasa digunakan sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan

Merupakan metode analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Yang dibandingkan meliputi jumlah – jumlah dalam laporan keuangan,



kenaikan dan penurunan jumlah nominalnya, kenaikan dan penurunan persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, dan presentase total.

2. Analisa Tendensi

Merupakan metode analisa untuk melihat tendensi keuangan perusahaan apakah naik, tetap atau bahkan cenderung menurun.

3. Analisa sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisa untuk mengetahui penyebab adanya perubahan jumlah kas selama periode tertentu.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan analisa untuk mengetahui penyebab adanya perubahan jumlah modal kerja selama periode tertentu.

5. Analisa rasio

Merupakan metode analisa untuk mengetahui hubungan tertentu antar pos dalam neraca atau laporan laba rugi secara tersendiri maupun kombinasi keduanya.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Prastowo dan Juliaty (2002:53) antara lain :

1. Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.



4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### 2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja perusahaan berguna sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitas, dengan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:23) adalah "Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar prilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar prilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran."

Menurut Al-Tuwajiri, et al (2003) dalam Setiowati (2009) kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dari 2 ukuran yaitu :

1. *Market – based measure*, profit yang dihasilkan perusahaan diukur menggunakan perhitungan pasar. Pengukuran ini memperhitungkan



faktor resiko yang akan terjadi di masa mendatang. *Return* yang dihasilkan merupakan hasil dari proses investasi yang dilakukan oleh investor, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi yang dilakukan apakah akan diteruskan atau tidak.

2. *Accounting – based measure*, kinerja keuangan didasarkan pada reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pengukuran *return* akuntansi hanya berdasarkan kondisi keuangan internal saja tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

#### 2.1.2.1. Ukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan digolongkan menjadi lima kategori dasar Tunggal (2001), yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran Pendapatan Residual

Pengukuran ini dinyatakan dalam istilah moneter dan memasukkan efek dari semua biaya modal baik utang maupun ekuitas. Selain itu, penelitian ini tidak menggabungkan pendapat pasar mengenai kesempatan pertumbuhan mendatang, misalnya pengukuran pendapatan residual adalah nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) dan nilai tambah kas atau *Cash Value Added* (CVA).

2. Komponen Pendapatan Residual

Merupakan elemen – elemen dari pendapatan residual tetapi khususnya



tidak memasukkan biaya modal, contoh : EBIT, EBITDA, NOPAT dan RONA.

### 3. Pengukuran Berdasarkan Pasar

Pengukuran ini diperoleh dari pasar modal, yaitu dengan cara menggabungkan pendapat pasar mengenai kesempatan pertumbuhan mendatang. Contoh : *Total Shareholder Return* (TSR), nilai tambah pasar atau *Market Value Added* (MVA), pengambilan kelebihan (*Excess Return*), dan nilai tambah mendatang atau *Future Growth Value* (FGV).

### 4. Pengukuran Arus Kas

Pengukuran ini terdiri dari *Cash Flow from Operation* (CFO), arus kas bebas, dan arus kas pengembalian atas investasi (CFROI).

### 5. Pengukuran Pendapatan Tradisional

Merupakan tolak ukur yang bersumber dari laporan keuangan normal, misalnya pendapatan bersih, pendapatan per saham atau *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI).

## 2.1.3. *Return On Investment* (ROI)

### 2.1.3.1. Pengertian *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu alat untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *stakeholder*.



Perusahaan memperoleh laba dari kekayaannya sendiri, dalam bentuk tunai yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi. Perolehan laba dari kekayaan perusahaan sendiri ini sering disebut dengan *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Riyanto (2004:215) “*Return On Investment* sama dengan laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Uraian ini khususnya dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segment atau divisi dari suatu perusahaan.”

“Semakin tingginya *Return On Investment* maka semakin baik posisi keuangan perusahaan” ( Sutrisno, 2003 : 254 )

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Investment (ROI)* menunjukkan jika tingkat laba bersih semakin tinggi yang dihasilkan perusahaan dari pemanfaatan kekayaan milik perusahaan. Maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

*Return On Investment (ROI)* adalah bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam total asset yang didalamnya terdapat keseluruhan investasi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Analisis rasio *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dalam menganalisa keuangan perusahaan.



### 2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*

Menurut Munawir (2010:89) “ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Cara meningkatkan tingkat perputaran investasi, yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dengan jumlah investasi yang sama, atau menurunkan atau mengurangi jumlah investasi untuk memperoleh volume penjualan tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net* dengan "*operating assets*."
2. *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perubahan pada *profit margin* dan *assets turnover* akan mempengaruhi perubahan nilai pada *Return On Investment (ROI)*. Meskipun perubahan tersebut hanya terjadi pada salah satu dari antara *profit margin* dan *assets turnover* . Dengan demikian pimpinan perusahaan diharapkan dapat mempergunakan kedua faktor tersebut dalam meningkatkan *Return On Investment (ROI)*.

*Profit margin* bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. *Profit Margin* merupakan salah satu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

### 2.1.3.3 Manfaat analisa *Return On Investment (ROI)*

Manfaat analisa ROI menurut Munawir (2010:91-92) adalah sebagai berikut:



1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system* " yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan



yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari *rate of return* masing-masing produk.

5. ROI selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

#### 2.1.3.4 Kelemahan Analisis ROI

Kelemahan dari analisa ROI menurut Munawir (2010:92-93) adalah sebagai berikut :

1. Salah satu kelemahan yang dasar ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* data tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara



dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

### 2.1.3.5. Rumus Perhitungan *Return On Investment*

Pengukuran *Return on Investment* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Adapun rumus *Return On Investment* menurut Umar (2005:216) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam menghitung tingkat *return on investment*, maka perlu memperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2010:89) “rumusan perhitungan *Return On Investment (ROI)* adalah dengan mengalikan antara *Turnover operating Assets* dengan *Profit Margin*”, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit Margin}$$

atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$



## 2.1.4. *Economic Value Added (EVA)*

### 2.1.4.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* pertama kali diperkenalkan oleh G.Bennet Steward III, managing partner dari Stern Steward & Co dalam bukunya “*The Quest For Value*”. Konsep *Economic Value Added (EVA)* diluncurkan Stern Steward & Co pada tahun 1990, *Economic Value Added (EVA)* merupakan modifikasi residual income dengan melakukan penyesuaian atas *Net Operating After Tax (NOPAT)* dan *capital*, karena dapat menyebabkan distorsi dalam model akuntansi untuk pengukuran kinerja. Di Indonesia metode ini EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Menurut Iramani & Febrian (2005), EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

*Economic Value Added (EVA)* menurut Tunggal, (2001) adalah “Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operatin cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Menurut Tandelilin (2001: 195), “EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai ambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.”



Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan laba setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Tujuan *Economic Value Added* (EVA), yaitu :

1. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.
2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

#### 2.1.4.2. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, sebagai berikut (Tunggal, 2001 : 5) :

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain, baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis, maupun menganalisis kecenderungan (*trend*).





2. Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.
3. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
4. *Economic Value Added* (EVA) akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
5. *Economic Value Added* (EVA) membuat manajemen berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
6. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal untuk investasi.

#### 2.1.4.3. Kelemahan *Economic Value Added*

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA mempunyai kelemahan yaitu:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

#### 2.1.4.4. Komponen Perhitungan EVA

Dalam penulisan yang dilakukan oleh Dwitayanti (2005 : 60) Komponen - komponen yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut :

##### 1. Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

NOPAT adalah laba yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. Tujuan menghilangkan komponen biaya bunga tersebut agar biaya bunga yang tergolong biaya modal dapat diperhitungkan secara rata – rata tertimbang dengan biaya modal yang lain yaitu biaya ekuitas. NOPAT dapat diperoleh dengan menjumlahkan laba bersih setelah pajak dengan biaya bunga.

Rumus mencari NOPAT sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

##### 2. Mengidentifikasi Invested Capital

Modal yang diinvestasikan (Invested Capital) adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya (Tunggal, 2001: 5).

Invested Capital berasal dari jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.



Rumus mencari Invested Capital sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

3. Menentukan Capital Cost Rate ( WACC / Weighted Average Cost of Capital )

WACC merupakan jumlah biaya dari masing – masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (cost of debt), serta setoran modal saham (cost of equity) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Tunggal, 2002:3). WACC merupakan tingkat return minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan para pemegang saham.

Tahap-tahap untuk menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital) adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat modal dari hutang (D) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Cost of debt (Rd) diketahui dari perbandingan antara beban bunga dengan total hutang dimana jumlah pinjaman bank (jangka pendek). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$



- c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Cost of equity (Re) diketahui dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Dengan demikian rumus yang digunakan untuk mencari Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

D = Tingkat modal dari hutang

$r_d$  = Biaya hutang

d Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

E = Tingkat modal dari ekuitas

$r_e$  = Biaya Ekuitas

Tax = Presentase pajak

#### 4. Menghitung *Capital Charges*



*Capital charges* digunakan untuk memperlihatkan kepada para investor besarnya nilai modal yang telah diinvestasikan di perusahaan. “*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.” (Tunggal,2001:3). Rumus menghitung *Capital charges* sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 2.1.4.5. Menghitung Nilai Economic Value Added (EVA)

Rumus umum yang dipakai untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan.

Menurut Iramani & Febrian (2005), secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Cost of Capital}$$

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

COC = Biaya Modal

EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (\text{WACC} \times \text{TA})$$



Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

TA = Total modal (*Total Asset*)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

**Jika  $EVA > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 2.2.1. Skripsi Penelitian

Penelitian oleh Nugroho dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (SURVEY PADA BEBERAPA BUMN DI BANDUNG) (2005)”.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini didasarkan pada kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi. Perkembangan ini diiringi dengan





persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. BUMN yang merupakan salah satu pilar dari tiga pilar perekonomian. BUMN sebagai badan usaha milik pemerintah yang berperan aktif menyelesaikan persoalan perekonomian rakyat yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Tuntutan peningkatan kompetensi ini mengharuskan BUMN menjalankan aktivitasnya tidak kalah dengan pihak swasta. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu dibuat suatu laporan mengenai operasi dan aktivitas perusahaan. Inilah yang membuat BUMN memerlukan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROI digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan khususnya pusat pertanggungjawaban investasi. Sedangkan EVA dengan konsepnya mengurangi beban modal dari keuntungan bersih finansial suatu perusahaan.

Objek penelitiannya adalah kinerja keuangan beberapa perusahaan BUMN, yaitu PT. INTI ( Persero ), PT. Kereta Api (Persero), dan PT. PLN ( Persero) yang diukur dengan menggunakan metode ROI dan EVA. Penelitian dititik beratkan pada pengukuran kinerja perusahaan yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok; yaitu ;

1. Metode ROI sebagai pengukuran kinerja perusahaan
2. Metode EVA sebagai pengukuran kinerja perusahaan

Kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan dan di uji statistik untuk mengetahui adanya perbedaan antar pengukuran kinerja dengan ROI dan pengukuran kinerja keuangan dengan EVA. Untuk menguji normalitas data maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Namun demikian penelitian ini perlu dikembangkan lagi, dengan melakukan penelitian pada perusahaan swasta go public dan melakukan penelitian dengan kelompok industri sejenis secara *cross sectional* untuk mendukung atau menolak penelitian yang telah ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Pembahasan penelitian analisa kinerja keuangan dengan metode EVA dan ROI.
2. Penggunaan metode kuantitatif.
3. Menggunakan obyek penelitian perusahaan BUMN

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Menggunakan obyek pada PT Semen Gresik, Tbk pada periode 2009- 2011.
2. Menggunakan data sekunder
3. Mengukur tingkat kelayakan informasi kinerja keuangan menggunakan metode ROI dan EVA

### 2.2.2. Jurnal Penelitian

Penelitian oleh Fitrianto dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KONVENSIONAL DAN ECONOMIC VALUE ADDED”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Adanya Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kehandalan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan bila dibandingkan dengan metode konvensional dan bagaimana EVA dapat menciptakan atau menghancurkan nilai bagi pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konvensional dan membandingkan dengan metode EVA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode EVA dan konvensional serta uji statistik dengan metode Independent Sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dengan metode Economic Value Added (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Laba yang dihitung dengan metode konvensional lebih baik dari pada menggunakan metode EVA.



Berarti metode EVA belum dapat diterapkan dalam perusahaan ini dalam kurun waktu tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Pembahasan penelitian mengenai analisa kinerja
2. Menggunakan sumber data sekunder dari Bursa Efek.
3. Penggunaan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

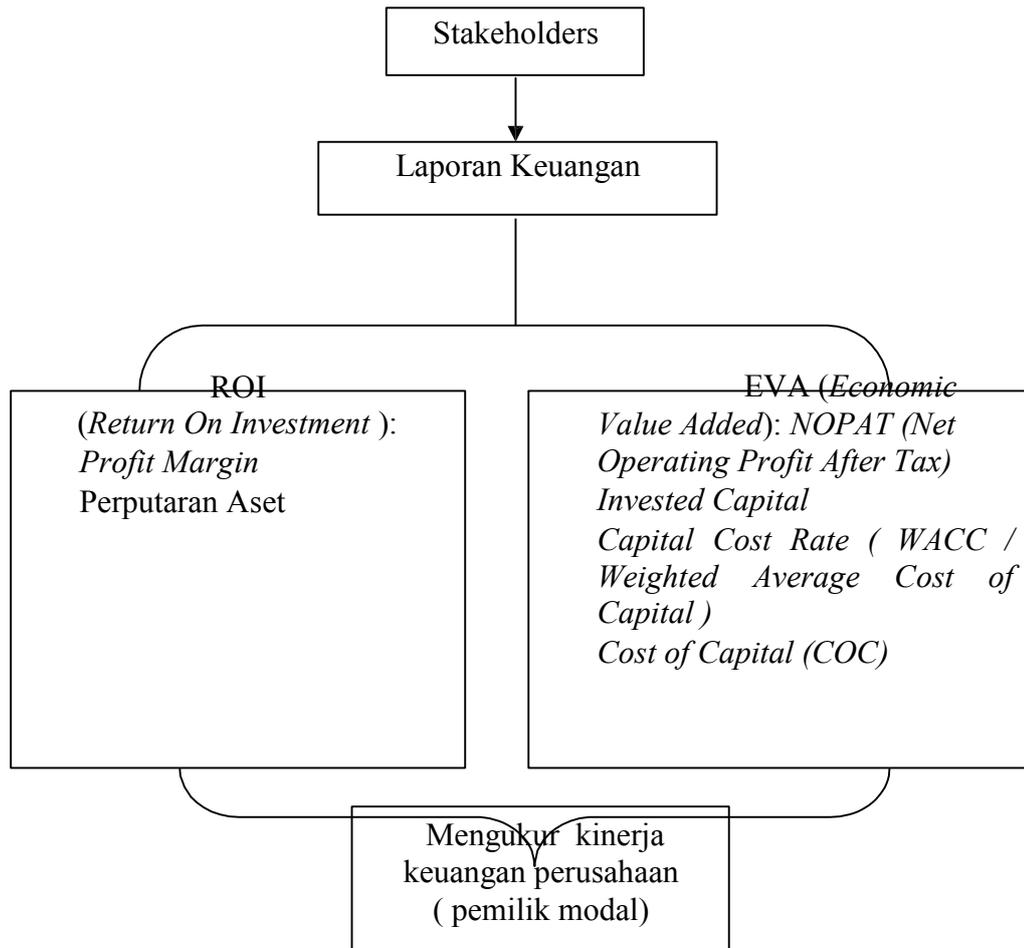
1. Periode data laporan keuangan yang tercatat tahun 2009 – 2011
2. Menggunakan metode pengukuran kinerja dengan ROI dan EVA
3. Menggunakan perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk.



### 2.3. Rerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengukuran tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Rerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh Penulis

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan industri semen yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) atau *Indonesia Stock Exchange* ( IDX) yaitu PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk. Pemilihan perusahaan ini sebagai obyek penelitian karena dalam beberapa tahun terakhir perusahaan milik pemerintah ini sedang mengalami trend positif sehingga membuat peneliti ingin menganalisa kebenaran dan menilai apakah kinerja keuangannya memang meningkat dalam tiga tahun terakhir serta apakah dengan metode ini dapat menentukan deviden bagi para investor.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder atau eksternal. Menurut Hakim (2005) data eksternal adalah data yang dihasilkan dari luar lingkup perusahaan, data – data tersebut bisa tersedia dalam bentuk yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, merupakan data yang berwujud angka – angka.

Data sekunder yang menjadi bahan penelitian ini berupa laporan keuangan dari salah satu perusahaan industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Semen Gresik Tbk. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/).



Menggunakan data historis dengan kurun waktu 3 (tiga) tahun kebelakang, yaitu pada tahun 2009 – 2011.

### 3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana metode ini menurut Hakim (2001:8) “Metode ini mengumpulkan, menyajikan, dan mendeskripsikan secara jelas mengenai data tersebut, guna mempermudah proses analisa dan interpretasinya.” Variabel penelitian ini adalah menilai *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA)

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisa data untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *stakeholder*. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit}$$

atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$



### 3.4.2. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Tungal (2001:1) “*Economic value added (EVA)* adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).” Rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{Economic\ Value\ Added\ (EVA) = NOPAT - Capital\ charges}$$

atau

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Modal rata-rata tertimbang)

*Invested capital* = total modal yang diinvestasikan.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu Indonesian Stock Exchange (IDX) dan situs resmi PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2009 -2011.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan riset kepustakaan ( *Desk Reserch* ), metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan indikator –



indikator berdasarkan teori – teori yang terdapat dalam literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Dekriptif kuantitatif merupakan metode analisa data yang mengolah data – data kuantitatif menginterpretasi atau mendeskripsikan data secara komprehensif, dalam penelitian ini membahas mengenai *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Langkah – langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Mengidentifikasi Laporan Keuangan

Identifikasi laporan keuangan dilakukan untuk menentukan komponen – komponen Laporan keuangan yang diperlukan dalam menentukan *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

#### 2. Menentukan *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dan dinyatakan dalam persentase penjualan bersih.

Rumus menghitung *Profit Margin* sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Penjualan}}$$



### 3. Identifikasi *Operating Assets Turnover*

*Operating Assets Turnover* merupakan rasio yang menghubungkan antara penjualan dari perusahaan dengan total aktiva perusahaan tersebut atau menunjukkan operasional aset digunakan dalam satu periode. Rumus perhitungan *Operating Assets Turnover*

$$\textit{Operating Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Operating Assets}}$$

### 4. Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Setelah mengidentifikasi *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover*, maka *Return On Investment* (ROI) dapat ditentukan. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Investment} = \textit{Operating Assets Turnover} \times \textit{Profit Margin}$$

### 5. Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

NOPAT adalah laba yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi.

Rumus mencari NOPAT sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$



## 6. Mengidentifikasi Invested Capital

Invested Capital merupakan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, dimana sumber dana investasi berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Rumus mencari Invested Capital sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

## 7. Menentukan Capital Cost Rate ( WACC / Weighted Average Cost of Capital )

WACC merupakan tingkat return minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditor oleh pemegang saham.

Rumus Mencari Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

D = Tingkat modal dari hutang

$r_d$  = Biaya hutang

d Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

E = Tingkat modal dari ekuitas

$r_e$  = Biaya Ekuitas

Tax = Presentase pajak



## 8. Menghitung Capital Charges

*Capital Charges* merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan besarnya *opportunity cost* modal yang telah diinvestasikan oleh kreditor maupun pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

## 9. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

EVA adalah merupakan laba usaha (Net Operating Profit After Tax, NOPAT) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (total invested *capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan.

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

**Jika  $\text{EVA} > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $\text{EVA} < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $\text{EVA} = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Semen Gresik Tbk. didirikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu H.Ir.Soekarno. Perusahaan ini dapat menghasilkan kapasitas produksi 250.000 ton semen per tahun. PT Semen Gresik (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 8 Juli 1991. Perusahaan ini merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya pada waktu itu adalah pemerintah Republik Indonesia 73% dan masyarakat 27%.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I) pada bulan September 1995 yang mempengaruhi perubahan dalam komposisi kepemilikan saham PT. Semen Gresik menjadi Pemerintah Republik Indonesia sebesar 65% sedangkan masyarakat 35%. Adanya konsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995, menjadikan PT. Semen Gresik Tbk. lebih dikenal dengan Semen Gresik Group (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pemerintah Republik Indonesia melakukan penawaran terbuka dengan menjual 14% kepemilikan sahamnya di SGG pada tanggal 17 September 1998. Kepemilikan saham tersebut dimiliki oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Mexico, sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi



Pemerintah Republik Indonesia 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Pada tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 23.5% dan Cemex 25.5%. Kapasitas terpasang riil SGG sebesar 16.92 juta ton semen per tahun, dan menguasai 46% pangsa pasar semen domestik.

Secara singkat, perkembangan PT. Semen Gresik Tbk dari sejak tahun 1991 hingga 2011 sebagai berikut :

1. Tahun 1991

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (Perseroan) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) dengan melakukan penawaran umum atas 40.000.000 (empat puluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 7.000,00 (tujuh ribu rupiah) per saham.

Dana hasil penawaran umum, seluruhnya dipergunakan untuk membiayai sebagian kebutuhan dana pembangunan pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur, dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun, dan untuk Proyek Optimalisasi Pabrik II Gresik untuk meningkatkan kapasitas dari 1 juta ton semen per tahun menjadi 1,3 juta ton semen per tahun serta meningkatkan efisiensi pemakaian tenaga listrik dan bahan bakar.

Pada tanggal 8 Juli 1991, Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Susunan Modal Saham Perseroan setelah penawaran umum pada tahun 1991 adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.1**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik**  
**Tahun 1991**

No	Keterangan	Jumlah saham	Nominal (Rp. 000)	Kepemilikan (%)
1	Authorized Capital	500.000.000	500.000.000	
2	Issued and Paid up Capital	148.288.000	148.288.000	
3	The Government of Republic Indonesia	108.288.000	108.288.000	73.10
4	Public	40.000.000	40.000.000	26.90
	Number of shared being listed	148.288.000	148.288.000	100.00
	Shares in Portepel	351.712.000	351.712.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

## 2. Tahun 1995

Pada tahun 1995 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham sejumlah 444.864.000 (empat ratus empat puluh empat juta delapan ratus enam puluh empat ribu) dengan nilai nominal Rp. 1000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Para pemegang saham Perseroan berhak untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I tersebut dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham yang dimiliki, berhak membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp. 3.275,00 (tiga ribu dua ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham.

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :

1. Sekitar 74% dipergunakan untuk membiayai pengalihan 100% saham milik Negara Republik Indonesia di PT Semen Padang



dan PT Semen Tonasa, dengan total nilai transaksi sebesar Rp. 1.063.929.600.000,00.

2. Sekitar 5% dipergunakan untuk menambah penyertaan modal Perseroan di PT Semen Padang yang digunakan PT Semen Padang untuk membayar sebagian hutang modal kerjanya.
3. Sekitar 21% dipergunakan untuk membiayai proyek perluasan yang dilakukan oleh Perseroan (Tuban II dan Tuban III) dan PT Semen Padang (Indarung V).

Setelah dilaksanakannya seluruh Hak Memesan Efek terlebih dahulu yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I tersebut, maka susunan pemodalannya secara performa sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik**  
**Tahun 1995**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	741.440.000	741.440.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Saham Dalam Portepel	148.288.000	148.288.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

### 3. Tahun 1997

Berikut Struktur Pemodalannya dan Susunan Kepemilikan Saham setelah Penawaran Umum Terbatas I, berdasarkan pada Official Meeting Report (BAR) No.118/1997:



**Tabel 4.3**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 1997**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	741.440.000	741.440.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	385.582.600	385.582.600	65.00
4	Masyarakat	207.569.400	207.569.400	35.00
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	148.288.000	148.288.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

4. Tahun 1998

Berikut susunan Pemegang Saham per tanggal 4 November 1998 berdasarkan surat Perseroan No 5511/HK.02.00/21010/11.98 tanggal 12 Nopember 1998 tentang Laporan Kepemilikan Efek yang mencapai 5.00% atau lebih dari Saham yang ditempatkan dan Disetor Penuh:

**Tabel 4.4**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 1998**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
4	Cemex Asian Investment	83.042.000	83.042.000	14.01
5	Norbak Inc.	33.969.100	33.969.100	5.73
6	Masyarakat	173.600.300	173.600.300	29.26
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	1.406.848.000	1.406.848.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)



## 5. Tahun 2000

Berikut Struktur Pemodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2000 :

**Tabel 4.5**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 2000**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
4	Cemex Asian Investment	151.440.000	151.440.000	25.53
5	Masyarakat	139.171.400	139.171.400	23.46
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	1.406.848.000	1.406.848.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

## 6. Tahun 2006

Berikut Struktur Pemodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006:



**Tabel 4.6**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 2000**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Government of Republic Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
2	Blue Valley Holdings Pte. Ltd.	147.694.848	147.694.848	24.90
3	Deutsche Bank AG, London201930.40.02	19.131.631	19.131.631	3.32
4	Public	123.784.921	123.784.921	20.88
Total		593.152.000	593.152.000	100.00

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

PT. Semen Gresik Tbk. memiliki struktur kepemilikan saham dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya dimiliki oleh masyarakat dengan diperdagangkan di bursa saham. Berikut ini merupakan Struktur kepemilikan saham PT. Semen Gresik Tbk. :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Pemegang Saham PT. Semen Gresik Tbk.**



Sumber : <http://www.semengresik.com>

berikut ini merupakan daftar 10 besar pemegang saham PT. Semen Gresik (Persero ) Tbk tahun 2010 :

**Tabel 4.7**

**Daftar 10 besar pemegang saham PT. Semen Gresik Tbk.**

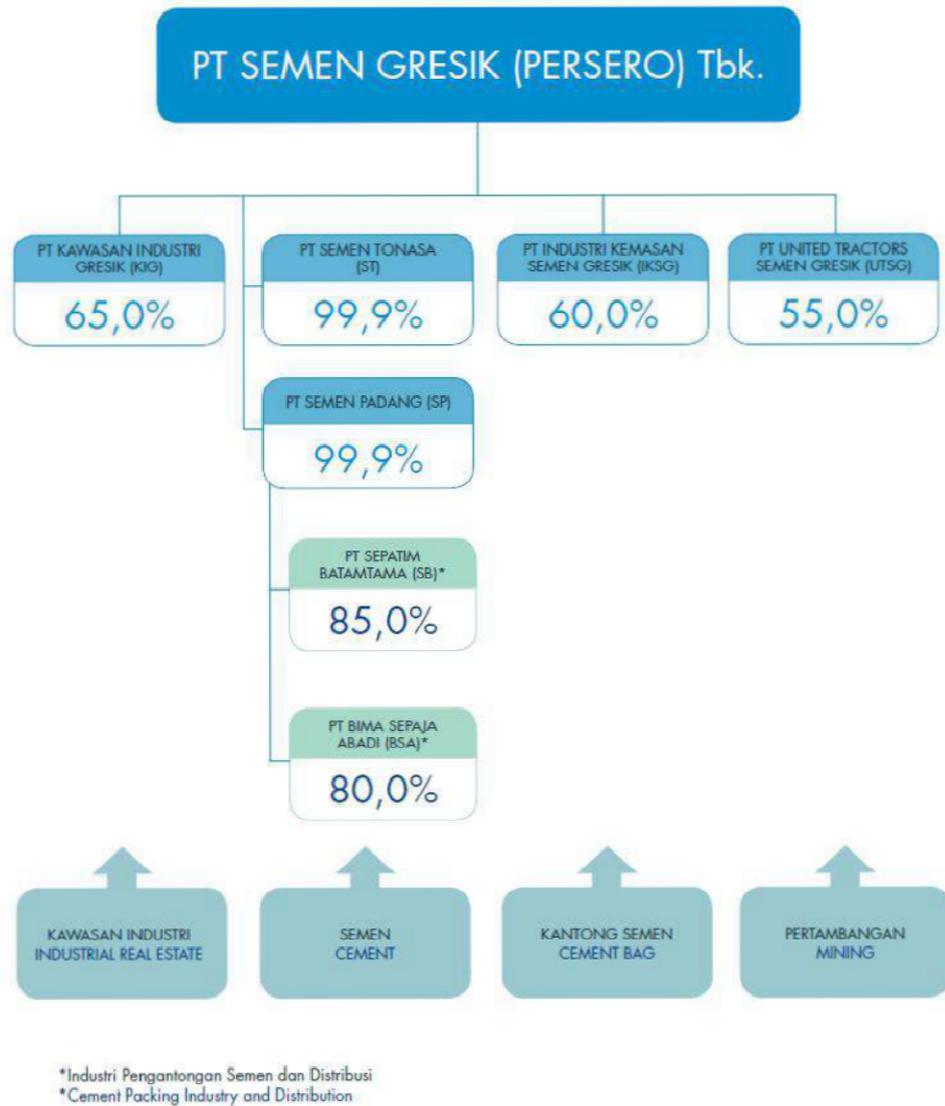
No	Nama	Alamat	Jumlah Saham	%
1	Pemerintah RI	DirJend Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan RI, Jkt	3.025.406.000	51,01
2	JPMCB-EUROPACIFIC GROWTH FUND - 2157804056	DEUTSCHE BANK AG	171.131.000	2,89
3	SB 4545 S/A LAZARD EMERGING MARKETS EQUITY PORTFOLIO – 2144610244	DEUTSCHE BANK AG	133.367.500	2,25
4	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	BANK CIMB NIAGA TBK, PT	91.675.000	1,55
5	JPMCB-NEW WORLD FUND, INC – 2157804145	DEUTSCHE BANK AG	89.607.500	1,51
6	PT Jamsostek (Persero) - Non JHT	BANK CIMB NIAGA TBK, PT	81.645.500	1,38
7	JPMCB-EMERGING MARKETS GROWTH FUND INC – 2157804055	DEUTSCHE BANK AG	77.054.500	1,3
8	THE BANK OF NEW YORK MELLON DR	HONGKONG AND SHANGHAI BANK	56.215.350	0,95
9	THE NORTHERN TRUST S/A AVFC	BUT.STANDARD CHARTERED BANK	50.816.590	0,86
10	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	CITIBANK, N. A	45.791.820	0,77
<b>Total</b>			<b>3.822.710.760</b>	<b>64,47</b>
<b>3,783 Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders</b>			<b>2.108.809.240</b>	<b>35,53</b>
<b>Grand Total</b>			<b>5.931.520.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Annual Report 2010 PT. Semen Gresik Tbk.



Berikut ini merupakan struktur usaha dan anak usaha perseroan Semen Gresik :

**Gambar 4.2**  
**Struktur Usaha dan Anak Usaha PT. Semen Gresik**



Sumber : Annual Report 2010 PT. Semen Gresik Tbk.

**4.1.2. Visi Misi Perusahaan**

**Visi :**

Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

*To become the foremost cement company in South East Asia.*

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





### Misi :

1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

*To produce and trade cement and its related products by applying environmental friendly technology oriented towards customer satisfaction.*

2. Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan serta bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.

*To establish a corporate board of international standard by way of upholding business ethics and shared values whilst taking proactive, efficient and innovative actions.*

3. Meningkatkan keunggulan bersaing dalam industri semen domestik dan internasional.

*To develop a competitive winning edge in the domestic, regional as well as the international cement market.*

4. Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.

*To empower and synergize each strategic business units for the purpose of enhancing the continuing value creation.*

5. Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (stakeholders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

*To have a commitment for enhancing the welfare of stakeholders, especially the shareholders, employees and surrounding communities.*

### 4.1.3. Struktur Manajemen

#### 4.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan kelompok dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada para direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya berisi fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Berikut ini nama – nama dewan komisaris PT. Semen Gresik Tbk. :

**Tabel 4.8**  
**Nama – nama Dewan Komisaris PT Semen Gresik Tbk.**

<b>Nama Komisaris</b>	<b>Jabatan Komisaris</b>	<b>Independent</b>
<b>Mahendra Siregar</b>	<b>Komisaris Utama</b>	<b>Bukan</b>
<b>Djawahir Adnan</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Setia Purwaka</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Hadi Waluyo</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Achmad Jazidie</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Bukan</b>
<b>Sumaryanto Widayatin</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Bukan</b>

<http://www.bumn.go.id/semengresik/>

#### 4.1.3.2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham sebagai wakil mereka didalam perusahaan agar kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan dapat terpenuhi. Berikut ini nama – nama dewan direksi PT. Semen Gresik Tbk. :



**Tabel 4.9**  
**Nama Dewan Direksi PT Semen Gresik Tbk.**

<b>Nama Direktur</b>	<b>Jabatan Direktur</b>	<b>Independent</b>
<b>Dwi Soetjipto</b>	Direktur Utama	Bukan
<b>Suharto</b>	Direktur	Bukan
<b>Bambang Sugeng SI</b>	Direktur	Bukan
<b>Suparni</b>	Direktur	Bukan
<b>Ahyanizzaman</b>	Direktur	Bukan
<b>Erizal Bakar</b>	Direktur	Bukan
<b>Amat Pria Darma</b>	Direktur	Bukan

<http://www.bumn.go.id/semengresik/>

#### 4.1.4. Serifikat Manajmen

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi pasar bebas, maka SGG telah menerapkan sistem manajemen dan mendapatkan beberapa sertifikat sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Mutu SNI 19-9001-2001 dan ISO 9001:2000, sertifikat No. ID03/0267 dari SGS sejak Mei 1996.
2. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, sertifikat no GB01/19418 dari SGS sejak Februari 2001.
3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sejak 1999 dan OHSAS 18001:2007 sejak bulan Nopember 2007 dari SGS.
4. Memperoleh Sertifikat Akreditasi Laboratorium Pengujian Bahan dari KAN yang telah menerapkan secara konsisten ISO/IEC 17025:2000 sejak Nopember 2002 dan ISO/IEC 17025:2005 sejak Maret 2007.
5. API Monogram Sertifikat no. 10A-0044 dari American Petroleum Institute New York.

Sistem manajemen di atas diimplementasikan dengan mensyaratkan *management continous improvement* dan penerapan subsistem manajemen meliputi :



Gugus Kendali Mutu (GKM)

5 R

Sistem Saran (SS)

Total Productive Maintenance (TPM)

#### 4.1.5. Jenis Produk yang Diproduksi

PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk. memproduksi beberapa jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland I (OPC). Disamping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campuran (mixed cement) untuk penggunaan yang terbatas dan dalam jumlah yang relatif lebih kecil daripada semen OPC. Berikut ini semen – semen yang diproduksi beserta kegunaannya.

##### 1. Semen Portland Tipe I / Ordinary Portland Cement (OPC)

Merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus antara lain bangunan perumahan, gedung – gedung bertingkat, landasan pacu dan jalan raya.

##### 2. Semen Portland Tipe II

Merupakan semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan dipinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan.

##### 3. Semen Portland Tipe III

Merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan tekanan awal yang tinggi setelah proses



pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya, bangunan tingkat tinggi dan Bandar udara.

#### **4. Semen Portland Tipe V**

Dipergunakan untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah /air yang mengandung sulfat tinggi dan cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan dan pembangkit tenaga nuklir.

#### **5. Portland Pozzolan Cement**

Merupakan semen hidrolis yang dibuat untuk dengan menggiling terak, gypsum dan bahan pozzolan. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti: jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi dan pondasi felat penuh.

#### **6. Portland Composite Cement**

Merupakan bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama- sama terak, gypsum, dan satu atau lebih bahan anorganik. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen-elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan paving blok.

#### **7. Super Mansory Cement**

Merupakan bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama- sama terak, gypsum, dan satu atau lebih bahan anorganik. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran,



selokan, pembuatan elemen-elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan paving blok.

### **8. Oil Well Cement (OWC) Class G HRC**

Merupakan semen khusus yang dibuat untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak dibawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah Class G, High Sulfat Resistance (HSR) disebut juga sebagai “Basic OWC”. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperature tertentu.

### **9. Special Blended Cement**

Merupakan semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, di kemas dalam bentuk curah.

#### **4.1.6. Lokasi Pabrik**

Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatera, Jawa dan Sulawesi menjadikan Semen Gresik Group (SGG) mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, SGG juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar. Berikut ini beberapa lokasi pabrik PT. Semen Gresik Tbk. sebagai berikut :





1. Semen Padang. Semen Padang memiliki 4 (empat) pabrik semen, kapasitas terpasang 6 juta ton semen pertahun berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Semen padang memiliki 5 pengantongan semen, yaitu : Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok dan Ciwandan.
2. Semen Gresik. Semen Gresik memiliki 4 pabrik dengan kapasitas terpasang 8,5 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur. Semen Gresik memiliki 2 pelabuhan, yaitu : Pelabuhan khusus Semen Gresik di Tuban dan Gresik. Semen Gresik pabrik Tuban berada di Desa Sumberarum, Kec Kerek.
3. Semen Tonasa. Semen Tonasa memiliki 3 pabrik semen, kapasitas terpasang 3,48 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa memiliki 7 (tujuh) pengantongan semen, yaitu : Biringkasi, Makassar, Samarinda, Banjarmasin, Bitung, Palu, Ambon, Celukan Bawang, Bali.

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Langkah – langkah menghitung *Return on Investment* (ROI), sebagai berikut :

1. Menghitung *Profit Margin*

Untuk menghitung *Profit Margin* menggunakan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Penjualan}}$$

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman perhitungan Profit Margin**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Laba Usaha (Ribuan Rupiah)	Penjualan (Ribuan Rupiah)	Profit Margin (%)
2009	4.655.188.285	14.387.849.799	32,35
2010	4.722.623.381	14.344.188.706	32,92
2011	5.089.952.338	16.378.793.758	31,08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( hasil olahan data)

2. Menghitung *Operating Assets Turnover*

Untuk menghitung *Operating Assets Turnover* menggunakan rumus :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}}$$

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman perhitungan Operating Assets Turnover**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Penjualan (Ribuan Rupiah)	Operating Assets (Ribuan Rupiah)	Operating Assets Turnover (X)
2009	14.387.849.799	12.951.308.161	1,11
2010	14.344.188.706	15.562.998.946	0,92
2011	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

3. Menghitung *Return On Investment*

Untuk menghitung *Return On Investment* menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit}$$



**Tabel 4.12**  
**Rangkuman perhitungan *Return on Investment***  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Profit Margin (%)	Operating Assets Turnover (X)	Return on Investment (%)
2009	32,35	1,11	35,94
2010	32,92	0,92	30,35
2011	31,08	0,83	25,89

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

#### 4.2.2. Perhitungan *Economic Value Added(EVA)*

Dalam menghitung EVA yang diperlukan selain menghitung NOPAT, juga menghitung biaya modalnya atau *Capital Charges*. Tabel berikut merupakan perhitungan biaya modal PT. Semen Gresik dengan memperhitungkan tingkat suku bunga SBI, tingkat Inflasi, dan resiko bisnis.

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman perhitungan *Capital Charges***  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Suku bunga SBI (%)	Inflasi (%)	Resiko Bisnis (%)	Total ekuitas (ribuan rupiah )	Capital Charges (ribuan rupiah)
2009	6,5	2,78	6	10.325.703.673	1.577.767.521
2010	6,5	6,96	6	12.139.752.888	2.362.395.912
2011	6	3,79	6	14.615.096.979	2.307.723.813

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( hasil olahan data)

Setelah diketahui *capital chargers* kemudian *Economic Value Added* dapat dihitung dengan mempergunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$



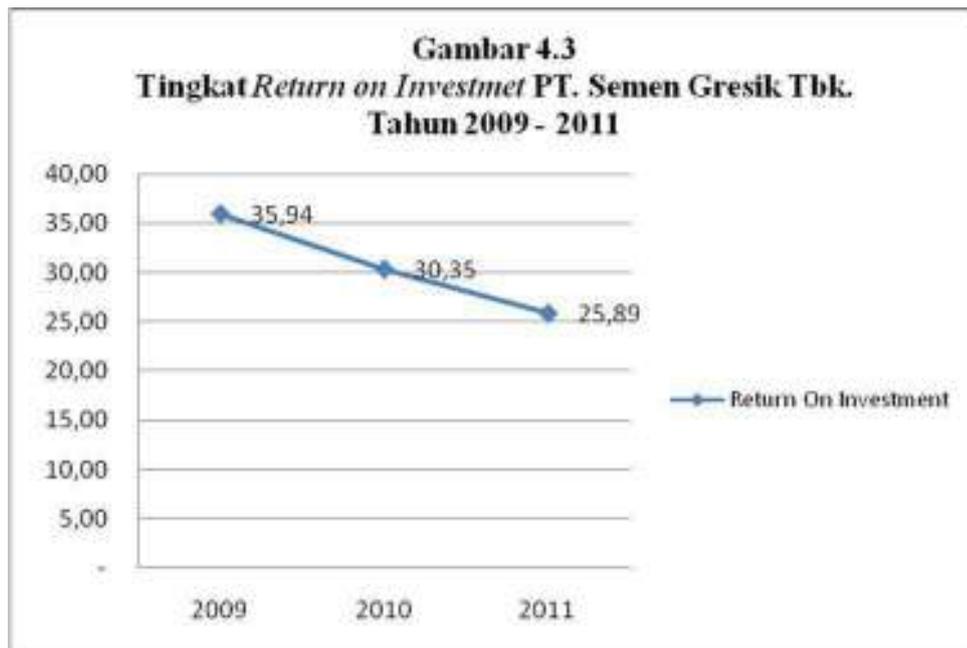
**Tabel 4.14**  
**Rangkuman perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	NOPAT (Ribuan Rupiah)	Capital Charges (Ribuan Rupiah)	EVA (Ribuan Rupiah)
2009	3.326.487.957	1.577.767.521	1.748.720.436
2010	3.633.219.892	2.362.395.912	1.270.823.980
2011	3.955.272.512	2.307.723.813	1.647.548.699

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja PT. Semen Gresik Tbk. menggunakan metode *Return on Investment* dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut :



Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba usaha dan penjualan perusahaan pertahunnya. Laba usaha pada tahun 2010 cenderung meningkat sebesar 4% dari pada tahun 2009. Setiap tahunnya laba usaha PT. Semen Gresik senantiasa menunjukkan trend



positif dengan meningkatnya laba usaha di tahun 2011 sebesar 8% dari tahun 2010. Meskipun Penjualan pada tahun 2010 menurun 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi karena tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2010 maka menyebabkan naiknya harga – harga meningkat di berbagai sektor. Tingkat volume penjualan pada tahun 2011 meningkat sebesar 14%, hal ini juga selain karena tingkat inflasi tahun 2011 sebesar 3,79% menunjukkan inflasi menurun dari tahun sebelumnya serta adanya peningkatan permintaan di sektor properti dan hal ini menunjukkan meningkatnya pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dari grafik diatas menunjukkan nilai *Return On Investment* dari tahun 2009 – 2011 semakin menurun. Tingkat ROI tertinggi pada tahun 2009 dengan 35,94% sedangkan ROI pada tahun 2010 menurun 30,35% mengalami penurunan sebesar 5,6%. Tingkat ROI pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30,35% menjadi 25,89% sehingga menurun sebesar 4,46%. Penjualan meningkat tajam tetapi dengan adanya ekspansi dan dibukanya pabrik baru Tonasa V membuat tingkat perputaran aset menurun sehingga rasio tingkat pengembalian investasi ikut menurun, karena operating asset dari tahun 2009 hingga tahun 2011 semakin meningkat. Besarnya tingkat inflasi di tahun 2010 juga ikut mempengaruhi besarnya *operating asset*. Tingkat perputaran aset yang menurun menunjukkan kemampuan aset yang telah digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Trend dari perputaran aset dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan aset suatu perusahaan. Pada PT.Semen Gresik Tbk. perputaran aset menurun setiap periodenya pada tahun 2009 – 2011 yang tingginya karena *operating aset* lebih tinggi dari pada volume penjualan perusahaan.



Penggunaan *Return On Investment* sebagai informasi bagi perusahaan maupun pemilik modal untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan masih bisa dipergunakan, tetapi hanya dengan berdasarkan ROI saja tentu tidak cukup. Adanya inflasi turut berpengaruh dalam menghitung *Return On Investment* perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari *Return On Investment* membutuhkan informasi tambahan terkait yang melatarbelakangi hasil tersebut.

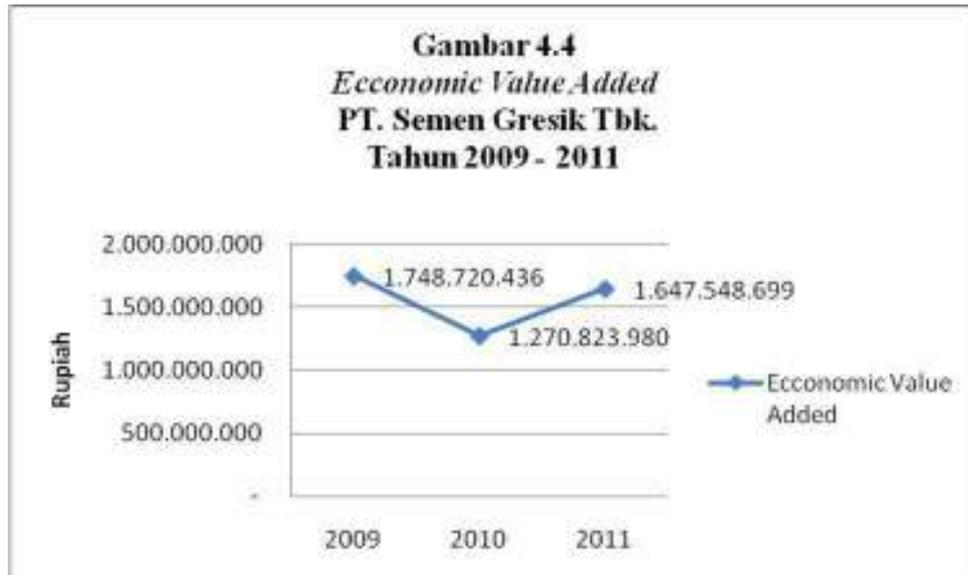
Tingkat nilai tambah ekonomis PT. Semen Gresik Tbk. di tahun 2010 menurun hingga 27% dari tahun 2009, sedangkan di tahun 2011 nilai tambah ekonomis meningkat sebesar 30% dari tahun 2010. Meskipun tingkat suku bunga SBI pada tahun 2009 – 2010 stabil 6,5% tetapi besarnya total ekuitas dan inflasi serta resiko bisnis membuat biaya modal yang dihasilkan PT. Semen Gresik Tbk. di tahun 2010 menunjukkan angka tertinggi daripada tahun – tahun sebelumnya. Perhitungan ini berdasarkan asumsi biaya modal yang diperoleh dari tingkat suku bunga BI, Tingkat Inflasi, dan resiko perusahaan sebesar 15,28%, 19,46%, dan 15,79%. Tingkat inflasi yang tinggi tahun 2009 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan biaya modal pada tahun 2010. meskipun laju inflasi yang tinggi kala itu membuat perusahaan menekan beban pokok pendapatannya.

Total ekuitas setiap tahunnya semakin meningkat, meskipun penjualan di tahun 2010 cenderung menurun daripada tahun sebelumnya tetapi laba bersih perusahaan cenderung meningkat. Hal ini karena perusahaan berusaha menekan biaya produksinya. Meskipun terjadi naik turun nilai tambah ekonomis pada tahun 2009 hingga tahun 2011, PT. Semen Gresik Tbk. tetap dapat memberikan nilai



tambah bagi para pemilik modal. EVA yang dihasilkan PT. Semen Gresik Tbk. menunjukkan EVA positif yang disebabkan jumlah NOPAT lebih besar daripada nilai biaya modal.

Berikut ini grafik kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added* :



Kegiatan operasional perusahaan telah memberi nilai tambah dan dapat semakin meningkat melihat perkembangan PT. Semen Gresik yang melakukan ekspansi ke luar negeri dan meningkatnya permintaan pasar domestik yang terbukti dengan di bukanya pabrik baru untuk meningkatkan volume produksi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Semen Gresik memiliki *Return On Investment* pada tahun 2009 yang baik meskipun pada 2 tahun kebelakang tingkat pengembalian investasi tidak sebesar tahun 2009 tetapi masih pada tingkat yang baik, karena keputusan PT. Semen Gresik untuk melakukan ekspansi dan dibukanya pabrik baru yang membuat tingkat perputaran aset menurun. Hal ini nantinya dapat memberikan efek positif pada PT. Semen Gresik di masa kedepannya karena pabrik baru tersebut merupakan salah satu investasi perusahaan untuk peningkatan volume produksi ke depannya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik masih bagus dan informasi yang dihasilkan dengan metode perhitungan ROI membutuhkan informasi yang melatarbelakangi hasil tersebut.
2. *Economic Value Added* PT. Semen Gresik pada tahun 2011 menunjukkan nilai positif daripada tahun 2010. Kinerja keuangan perusahaan saat ini mampu memberi nilai tambah bagi pemilik modal. Tingkat laba perusahaan yang dari tahun terus meningkat dan mengalami perbaikan kinerja keuangannya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ROI yang menurun merupakan efek dari perbaikan kinerja perusahaan yang memutuskan melakukan penambahan produksi, guna memenuhi permintaan pasar yang meningkat dan memberikan nilai positif bagi investor maupun perusahaan.

Kinerja keuangan yang ditunjukkan perusahaan dengan menggunakan metode EVA selama 3 tahun ke belakang memberikan nilai positif, diharapkan pada tahun – tahun berikutnya dapat meneruskan efek positif tersebut. Nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para investor dan pihak perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang sudah diuraikan di dalam bab sebelumnya serta adanya keterbatasan penelitian sehingga dapat diberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1. Sebaiknya PT Semen Gresik Tbk. menggunakan alat ukur EVA dalam menilai tingkat kinerja perusahaan. Agar dapat diperoleh informasi kinerja perusahaan yang lebih handal khususnya untuk menunjukkan apakah selama ini perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
2. Seharusnya dalam menghitung biaya modal menggunakan tingkat resiko perusahaan yang sebenarnya, karena dalam penyusunan skripsi ini hanya berdasarkan asumsi resiko bisnis perusahaan.
3. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dengan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* penilaian kinerja untuk PT.



Semen Gresik Tbk. mempunyai nilai kinerja yang berlainan. Sehingga keputusan untuk melakukan investasi juga sangat dipengaruhi oleh hasil yang dihasilkan dari analisa ROI dan EVA tergantung jenis pengukuran kinerja yang digunakan. Sebab Suatu investasi menurut ROI mungkin layak dilakukan sedangkan menurut EVA tidak layak dilakukan, dan dapat sebaliknya. Keputusan sangat dipengaruhi oleh jenis pengukuran kinerja yang diterapkan.

4. Diantara pengukuran kinerja ROI dan EVA yang dikatakan lebih baik untuk mengukur kinerja, meskipun setiap metode pengukuran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut penulis jenis pengukuran kinerja yang paling efektif adalah berdasarkan EVA, karena EVA menggunakan laba bersih setelah pajak sebagai unsur yang dikurangkan sehingga memperhitungkan beban pajaknya dan juga tingkat inflasi, suku bunga BI dan resiko bisnis yang terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Semen Gresik Tbk. 2009 - 2011.
- Dwitayanti, Y. 2005. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol.3. No. 1: 59-73.
- Fitrianto, Rachman. 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, Abdul. 2001. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonesia
- Hanafi, M, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iramani dan Febrian., 2005, *Financial Value Added (Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.1.
- Kamaludin.2011. *Manajemen Keuangan ( Konsep dasar dan Penerapannya)*. Bandung : Mandar Maju.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Ari Estu. 2005. *Analisis Perbandingan Antara Return On Investment (Roi) Dengan Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey Pada Beberapa Bumn Di Bandung)*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2011. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: YKPN.





Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Setiowati, Ardhya Pratiwi. 2009. *Analisis hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Sugiyarso dan Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan Cetakan kedua*. Yogyakarta: Media Pressindo

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan ( Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonesia

Tandelili, Eduardus. 2001. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE

Tunggal ,Amin Wijaya. 2001. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta : Harvarindo.

Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sternstewart.com](http://www.sternstewart.com)



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari proses pencatatan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan disajikan sebagai bahan informasi bagi para pemakai yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut, juga merupakan indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Menurut SAK No1 (2009), "Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen – komponen berikut" :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

"Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."(Kamaludin. 2011: 17).

"Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perubahan dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut."

(Munawir. 2010 : 2). Adapun dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada SAK paragraf 7 yang menyatakan bahwa:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.(Ikatan Akuntansi Keuangan, 2009)

### 2.1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK No.1 (2009) “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebgaiian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan pada mereka.”

Hanafi (2003: 30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau hutang pinjaman.
3. Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Dengan melihat pengertian diatas bahwa salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang kinerja suatu perusahaan bagi para pemakainya (pihak internal ataupun pihak eksternal) di dalam mengambil keputusan perusahaan.

### 2.1.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (IAI, 2009) menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok , yaitu:

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan



hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material (dipandang dari kelalaiannya) kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.1.1.3. Pengguna Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 (dalam Ghozali dan Chariri,2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu :

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.





2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Dari pernyataan diatas laporan keuangan seharusnya memiliki manfaat bagi para pengguna laporan keuangan, baik yang memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan maupun yang tidak secara langsung. Laporan keuangan disusun guna membantu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan berbeda.

Berikut ini para pengguna laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Investor

Penanaman modal resiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka melakukan. mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan dan menjual investasi. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang kemungkinan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probilitas perusahaan. Mereka

juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan kehidupan perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.



#### 2.1.1.4. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi apabila melakukan analisa terhadap data – data yang ada di dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, memiliki tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang tepat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

“Metode dan teknik analisis ( alat – alat analisis ) digunakan untuk mengukur dan menghubungkan antara pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan untuk mengetahui adanya perubahan dengan membandingkan dengan laporan beberapa periode didalam satu perusahaan” (Munawir, 2004 : 36 ).

“Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran–ukuran dan hubungan–hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan” (Prastowo dan Juliaty, 2002:52).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan kegiatan mengukur dan menghubungkan antar pos didalam laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Secara umum, teknik analisa laporan keuangan yang biasa digunakan sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan

Merupakan metode analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Yang dibandingkan meliputi jumlah – jumlah dalam laporan keuangan,



kenaikan dan penurunan jumlah nominalnya, kenaikan dan penurunan persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, dan presentase total.

2. Analisa Tendensi

Merupakan metode analisa untuk melihat tendensi keuangan perusahaan apakah naik, tetap atau bahkan cenderung menurun.

3. Analisa sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisa untuk mengetahui penyebab adanya perubahan jumlah kas selama periode tertentu.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan analisa untuk mengetahui penyebab adanya perubahan jumlah modal kerja selama periode tertentu.

5. Analisa rasio

Merupakan metode analisa untuk mengetahui hubungan tertentu antar pos dalam neraca atau laporan laba rugi secara tersendiri maupun kombinasi keduanya.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Prastowo dan Juliaty (2002:53) antara lain :

1. Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.



4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

### 2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja perusahaan berguna sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitas, dengan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:23) adalah "Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar prilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar prilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran."

Menurut Al-Tuwajiri, et al (2003) dalam Setiowati (2009) kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dari 2 ukuran yaitu :

1. *Market – based measure*, profit yang dihasilkan perusahaan diukur menggunakan perhitungan pasar. Pengukuran ini memperhitungkan



faktor resiko yang akan terjadi di masa mendatang. *Return* yang dihasilkan merupakan hasil dari proses investasi yang dilakukan oleh investor, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi yang dilakukan apakah akan diteruskan atau tidak.

2. *Accounting – based measure*, kinerja keuangan didasarkan pada reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pengukuran *return* akuntansi hanya berdasarkan kondisi keuangan internal saja tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

#### 2.1.2.1. Ukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan digolongkan menjadi lima kategori dasar Tunggal (2001), yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran Pendapatan Residual

Pengukuran ini dinyatakan dalam istilah moneter dan memasukkan efek dari semua biaya modal baik utang maupun ekuitas. Selain itu, penelitian ini tidak menggabungkan pendapat pasar mengenai kesempatan pertumbuhan mendatang, misalnya pengukuran pendapatan residual adalah nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) dan nilai tambah kas atau *Cash Value Added* (CVA).

2. Komponen Pendapatan Residual

Merupakan elemen – elemen dari pendapatan residual tetapi khususnya



tidak memasukkan biaya modal, contoh : EBIT, EBITDA, NOPAT dan RONA.

### 3. Pengukuran Berdasarkan Pasar

Pengukuran ini diperoleh dari pasar modal, yaitu dengan cara menggabungkan pendapat pasar mengenai kesempatan pertumbuhan mendatang. Contoh : *Total Shareholder Return* (TSR), nilai tambah pasar atau *Market Value Added* (MVA), pengambilan kelebihan (*Excess Return*), dan nilai tambah mendatang atau *Future Growth Value* (FGV).

### 4. Pengukuran Arus Kas

Pengukuran ini terdiri dari *Cash Flow from Operation* (CFO), arus kas bebas, dan arus kas pengembalian atas investasi (CFROI).

### 5. Pengukuran Pendapatan Tradisional

Merupakan tolak ukur yang bersumber dari laporan keuangan normal, misalnya pendapatan bersih, pendapatan per saham atau *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI).

## 2.1.3. *Return On Investment* (ROI)

### 2.1.3.1. Pengertian *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu alat untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *stakeholder*.



Perusahaan memperoleh laba dari kekayaannya sendiri, dalam bentuk tunai yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi. Perolehan laba dari kekayaan perusahaan sendiri ini sering disebut dengan *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Riyanto (2004:215) “*Return On Investment* sama dengan laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Uraian ini khususnya dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segment atau divisi dari suatu perusahaan.”

“Semakin tingginya *Return On Investment* maka semakin baik posisi keuangan perusahaan” ( Sutrisno, 2003 : 254 )

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Investment (ROI)* menunjukkan jika tingkat laba bersih semakin tinggi yang dihasilkan perusahaan dari pemanfaatan kekayaan milik perusahaan. Maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

*Return On Investment (ROI)* adalah bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam total asset yang didalamnya terdapat keseluruhan investasi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Analisis rasio *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dalam menganalisa keuangan perusahaan.



### 2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*

Menurut Munawir (2010:89) “ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Cara meningkatkan tingkat perputaran investasi, yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dengan jumlah investasi yang sama, atau menurunkan atau mengurangi jumlah investasi untuk memperoleh volume penjualan tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net* dengan "*operating assets*."
2. *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perubahan pada *profit margin* dan *assets turnover* akan mempengaruhi perubahan nilai pada *Return On Investment (ROI)*. Meskipun perubahan tersebut hanya terjadi pada salah satu dari antara *profit margin* dan *assets turnover* . Dengan demikian pimpinan perusahaan diharapkan dapat mempergunakan kedua faktor tersebut dalam meningkatkan *Return On Investment (ROI)*.

*Profit margin* bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. *Profit Margin* merupakan salah satu rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

### 2.1.3.3 Manfaat analisa *Return On Investment (ROI)*

Manfaat analisa ROI menurut Munawir (2010:91-92) adalah sebagai berikut:



1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system* " yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan



yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari *rate of return* masing-masing produk.

5. ROI selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

#### 2.1.3.4 Kelemahan Analisis ROI

Kelemahan dari analisa ROI menurut Munawir (2010:92-93) adalah sebagai berikut :

1. Salah satu kelemahan yang dasar ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* data tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara



dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

#### 2.1.3.5. Rumus Perhitungan *Return On Investment*

Pengukuran *Return on Investment* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Adapun rumus *Return On Investment* menurut Umar (2005:216) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam menghitung tingkat *return on investment*, maka perlu memperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2010:89) “rumusan perhitungan *Return On Investment (ROI)* adalah dengan mengalikan antara *Turnover operating Assets* dengan *Profit Margin*”, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit Margin}$$

atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$



## 2.1.4. *Economic Value Added (EVA)*

### 2.1.4.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* pertama kali diperkenalkan oleh G.Bennet Steward III, managing partner dari Stern Steward & Co dalam bukunya “*The Quest For Value*”. Konsep *Economic Value Added (EVA)* diluncurkan Stern Steward & Co pada tahun 1990, *Economic Value Added (EVA)* merupakan modifikasi residual income dengan melakukan penyesuaian atas *Net Operating After Tax (NOPAT)* dan *capital*, karena dapat menyebabkan distorsi dalam model akuntansi untuk pengukuran kinerja. Di Indonesia metode ini EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

Menurut Iramani & Febrian (2005), EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

*Economic Value Added (EVA)* menurut Tunggal, (2001) adalah “Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operatin cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Menurut Tandelilin (2001: 195), “EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai ambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.”



Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan laba setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Tujuan *Economic Value Added* (EVA), yaitu :

1. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.
2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

#### 2.1.4.2. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, sebagai berikut (Tunggal, 2001 : 5) :

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain, baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis, maupun menganalisis kecenderungan (*trend*).





2. Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.
3. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
4. *Economic Value Added* (EVA) akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
5. *Economic Value Added* (EVA) membuat manajemen berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
6. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal untuk investasi.

#### 2.1.4.3. Kelemahan *Economic Value Added*

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA mempunyai kelemahan yaitu:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

#### 2.1.4.4. Komponen Perhitungan EVA

Dalam penulisan yang dilakukan oleh Dwitayanti (2005 : 60) Komponen - komponen yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut :

##### 1. Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

NOPAT adalah laba yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. Tujuan menghilangkan komponen biaya bunga tersebut agar biaya bunga yang tergolong biaya modal dapat diperhitungkan secara rata – rata tertimbang dengan biaya modal yang lain yaitu biaya ekuitas. NOPAT dapat diperoleh dengan menjumlahkan laba bersih setelah pajak dengan biaya bunga.

Rumus mencari NOPAT sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

##### 2. Mengidentifikasi Invested Capital

Modal yang diinvestasikan (Invested Capital) adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya (Tunggal, 2001: 5).

Invested Capital berasal dari jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.



Rumus mencari Invested Capital sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

3. Menentukan Capital Cost Rate ( WACC / Weighted Average Cost of Capital )

WACC merupakan jumlah biaya dari masing – masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (cost of debt), serta setoran modal saham (cost of equity) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan (Tunggal, 2002:3). WACC merupakan tingkat return minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan para pemegang saham.

Tahap-tahap untuk menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital) adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat modal dari hutang (D) diketahui dari perbandingan antara total hutang dengan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Cost of debt (Rd) diketahui dari perbandingan antara beban bunga dengan total hutang dimana jumlah pinjaman bank (jangka pendek). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$



- c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E) diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dan jumlah hutang dan ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Cost of equity (Re) diketahui dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Tingkat Pajak (T) diketahui dari perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Dengan demikian rumus yang digunakan untuk mencari Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

D = Tingkat modal dari hutang

$r_d$  = Biaya hutang

d Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

E = Tingkat modal dari ekuitas

$r_e$  = Biaya Ekuitas

Tax = Presentase pajak

#### 4. Menghitung *Capital Charges*



*Capital charges* digunakan untuk memperlihatkan kepada para investor besarnya nilai modal yang telah diinvestasikan di perusahaan. “*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya.” (Tunggal,2001:3). Rumus menghitung *Capital charges* sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 2.1.4.5. Menghitung Nilai Economic Value Added (EVA)

Rumus umum yang dipakai untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan.

Menurut Iramani & Febrian (2005), secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Cost of Capital}$$

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban Pajak

COC = Biaya Modal

EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (\text{WACC} \times \text{TA})$$



Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

TA = Total modal (*Total Asset*)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

**Jika  $EVA > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $EVA = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 2.2.1. Skripsi Penelitian

Penelitian oleh Nugroho dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (SURVEY PADA BEBERAPA BUMN DI BANDUNG) (2005)”.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini didasarkan pada kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi. Perkembangan ini diiringi dengan





persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. BUMN yang merupakan salah satu pilar dari tiga pilar perekonomian. BUMN sebagai badan usaha milik pemerintah yang berperan aktif menyelesaikan persoalan perekonomian rakyat yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Tuntutan peningkatan kompetensi ini mengharuskan BUMN menjalankan aktivitasnya tidak kalah dengan pihak swasta. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu dibuat suatu laporan mengenai operasi dan aktivitas perusahaan. Inilah yang membuat BUMN memerlukan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROI digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan khususnya pusat pertanggungjawaban investasi. Sedangkan EVA dengan konsepnya mengurangi beban modal dari keuntungan bersih finansial suatu perusahaan.

Objek penelitiannya adalah kinerja keuangan beberapa perusahaan BUMN, yaitu PT. INTI ( Persero ), PT. Kereta Api (Persero), dan PT. PLN ( Persero) yang diukur dengan menggunakan metode ROI dan EVA. Penelitian dititik beratkan pada pengukuran kinerja perusahaan yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok; yaitu ;

1. Metode ROI sebagai pengukuran kinerja perusahaan
2. Metode EVA sebagai pengukuran kinerja perusahaan

Kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan dan di uji statistik untuk mengetahui adanya perbedaan antar pengukuran kinerja dengan ROI dan pengukuran kinerja keuangan dengan EVA. Untuk menguji normalitas data maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Namun demikian penelitian ini perlu dikembangkan lagi, dengan melakukan penelitian pada perusahaan swasta go public dan melakukan penelitian dengan kelompok industri sejenis secara *cross sectional* untuk mendukung atau menolak penelitian yang telah ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Pembahasan penelitian analisa kinerja keuangan dengan metode EVA dan ROI.
2. Penggunaan metode kuantitatif.
3. Menggunakan obyek penelitian perusahaan BUMN

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Menggunakan obyek pada PT Semen Gresik, Tbk pada periode 2009- 2011.
2. Menggunakan data sekunder
3. Mengukur tingkat kelayakan informasi kinerja keuangan menggunakan metode ROI dan EVA

### 2.2.2. Jurnal Penelitian

Penelitian oleh Fitrianto dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KONVENSIONAL DAN ECONOMIC VALUE ADDED”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Adanya Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kehandalan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan bila dibandingkan dengan metode konvensional dan bagaimana EVA dapat menciptakan atau menghancurkan nilai bagi pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode konvensional dan membandingkan dengan metode EVA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode EVA dan konvensional serta uji statistik dengan metode Independent Sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dengan metode Economic Value Added (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Laba yang dihitung dengan metode konvensional lebih baik dari pada menggunakan metode EVA.



Berarti metode EVA belum dapat diterapkan dalam perusahaan ini dalam kurun waktu tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Pembahasan penelitian mengenai analisa kinerja
2. Menggunakan sumber data sekunder dari Bursa Efek.
3. Penggunaan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

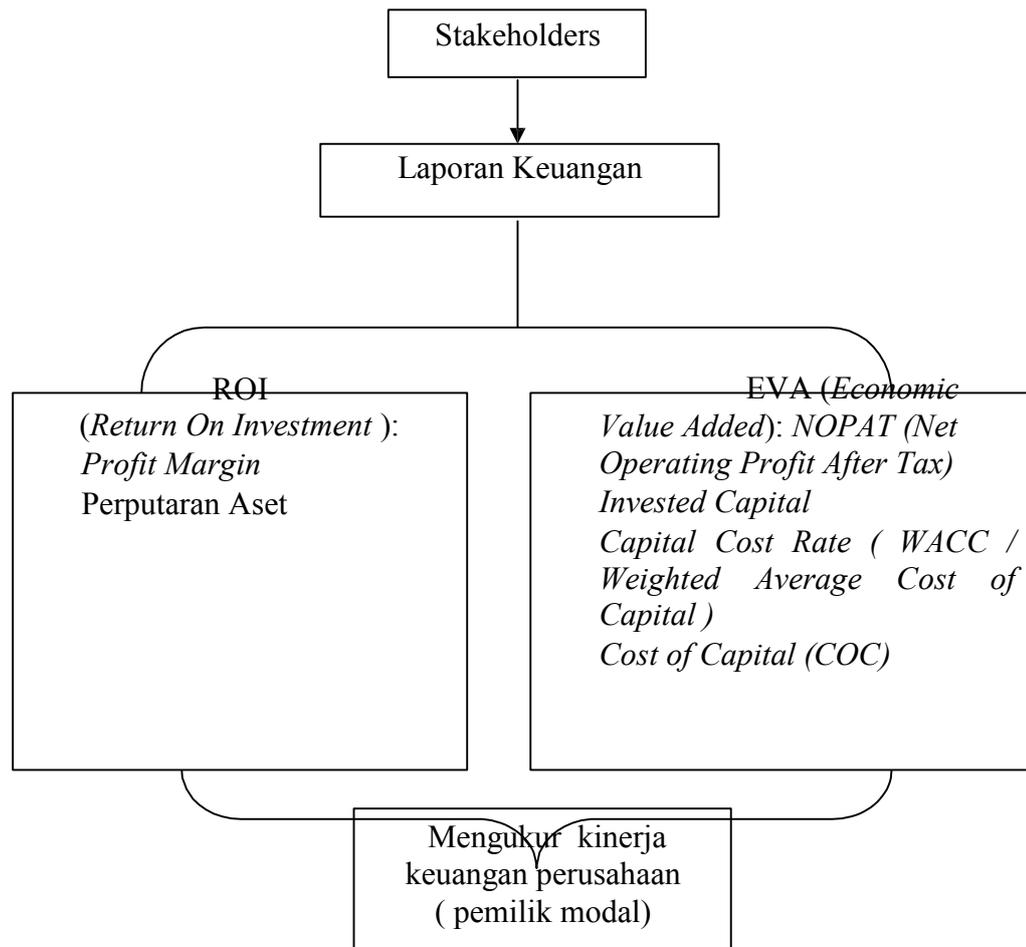
1. Periode data laporan keuangan yang tercatat tahun 2009 – 2011
2. Menggunakan metode pengukuran kinerja dengan ROI dan EVA
3. Menggunakan perusahaan PT. Semen Gresik, Tbk.



### 2.3. Rerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengukuran tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Rerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh Penulis

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan industri semen yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) atau *Indonesia Stock Exchange* ( IDX) yaitu PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk. Pemilihan perusahaan ini sebagai obyek penelitian karena dalam beberapa tahun terakhir perusahaan milik pemerintah ini sedang mengalami trend positif sehingga membuat peneliti ingin menganalisa kebenaran dan menilai apakah kinerja keuangannya memang meningkat dalam tiga tahun terakhir serta apakah dengan metode ini dapat menentukan deviden bagi para investor.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder atau eksternal. Menurut Hakim (2005) data eksternal adalah data yang dihasilkan dari luar lingkup perusahaan, data – data tersebut bisa tersedia dalam bentuk yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, merupakan data yang berwujud angka – angka.

Data sekunder yang menjadi bahan penelitian ini berupa laporan keuangan dari salah satu perusahaan industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Semen Gresik Tbk. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/).



Menggunakan data historis dengan kurun waktu 3 (tiga) tahun kebelakang, yaitu pada tahun 2009 – 2011.

### 3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana metode ini menurut Hakim (2001:8) “Metode ini mengumpulkan, menyajikan, dan mendeskripsikan secara jelas mengenai data tersebut, guna mempermudah proses analisa dan interpretasinya.” Variabel penelitian ini adalah menilai *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA)

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisa data untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *stakeholder*. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit}$$

atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$



### 3.4.2. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Tungal (2001:1) “*Economic value added (EVA)* adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).” Rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{Economic\ Value\ Added\ (EVA) = NOPAT - Capital\ charges}$$

atau

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Modal rata-rata tertimbang)

*Invested capital* = total modal yang diinvestasikan.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu Indonesian Stock Exchange (IDX) dan situs resmi PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2009 -2011.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan riset kepustakaan ( *Desk Reserch* ), metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan indikator –



indikator berdasarkan teori – teori yang terdapat dalam literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Dekriptif kuantitatif merupakan metode analisa data yang mengolah data – data kuantitatif menginterpretasi atau mendeskripsikan data secara komprehensif, dalam penelitian ini membahas mengenai *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Langkah – langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Mengidentifikasi Laporan Keuangan

Identifikasi laporan keuangan dilakukan untuk menentukan komponen – komponen Laporan keuangan yang diperlukan dalam menentukan *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

#### 2. Menentukan *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dan dinyatakan dalam persentase penjualan bersih.

Rumus menghitung *Profit Margin* sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Penjualan}}$$



### 3. Identifikasi *Operating Assets Turnover*

*Operating Assets Turnover* merupakan rasio yang menghubungkan antara penjualan dari perusahaan dengan total aktiva perusahaan tersebut atau menunjukkan operasional aset digunakan dalam satu periode. Rumus perhitungan *Operating Assets Turnover*

$$\textit{Operating Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Operating Assets}}$$

### 4. Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Setelah mengidentifikasi *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover*, maka *Return On Investment* (ROI) dapat ditentukan. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Investment} = \textit{Operating Assets Turnover} \times \textit{Profit Margin}$$

### 5. Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

NOPAT adalah laba yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi.

Rumus mencari NOPAT sebagai berikut :

$$\textit{NOPAT} = \textit{EAT} + \textit{Biaya Bunga}$$



## 6. Mengidentifikasi Invested Capital

Invested Capital merupakan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, dimana sumber dana investasi berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga, utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Rumus mencari Invested Capital sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

## 7. Menentukan Capital Cost Rate ( WACC / Weighted Average Cost of Capital )

WACC merupakan tingkat return minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditor oleh pemegang saham.

Rumus Mencari Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Keterangan :

D = Tingkat modal dari hutang

$r_d$  = Biaya hutang

d Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

E = Tingkat modal dari ekuitas

$r_e$  = Biaya Ekuitas

Tax = Presentase pajak



## 8. Menghitung Capital Charges

*Capital Charges* merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan besarnya *opportunity cost* modal yang telah diinvestasikan oleh kreditor maupun pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

## 9. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).

EVA adalah merupakan laba usaha (Net Operating Profit After Tax, NOPAT) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (total invested *capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan.

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dari perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

**Jika  $\text{EVA} > 0$** , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $\text{EVA} < 0$** , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika  $\text{EVA} = 0$** , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Semen Gresik Tbk. didirikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu H.Ir.Soekarno. Perusahaan ini dapat menghasilkan kapasitas produksi 250.000 ton semen per tahun. PT Semen Gresik (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 8 Juli 1991. Perusahaan ini merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya pada waktu itu adalah pemerintah Republik Indonesia 73% dan masyarakat 27%.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I) pada bulan September 1995 yang mempengaruhi perubahan dalam komposisi kepemilikan saham PT. Semen Gresik menjadi Pemerintah Republik Indonesia sebesar 65% sedangkan masyarakat 35%. Adanya konsolidasi dengan PT Semen Padang dan Semen Tonasa pada tanggal 15 September 1995, menjadikan PT. Semen Gresik Tbk. lebih dikenal dengan Semen Gresik Group (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pemerintah Republik Indonesia melakukan penawaran terbuka dengan menjual 14% kepemilikan sahamnya di SGG pada tanggal 17 September 1998. Kepemilikan saham tersebut dimiliki oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Mexico, sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi



Pemerintah Republik Indonesia 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Pada tanggal 30 September 1999, komposisi kepemilikan saham kembali berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 23.5% dan Cemex 25.5%. Kapasitas terpasang riil SGG sebesar 16.92 juta ton semen per tahun, dan menguasai 46% pangsa pasar semen domestik.

Secara singkat, perkembangan PT. Semen Gresik Tbk dari sejak tahun 1991 hingga 2011 sebagai berikut :

1. Tahun 1991

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. (Perseroan) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat (go public) dengan melakukan penawaran umum atas 40.000.000 (empat puluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 7.000,00 (tujuh ribu rupiah) per saham.

Dana hasil penawaran umum, seluruhnya dipergunakan untuk membiayai sebagian kebutuhan dana pembangunan pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur, dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun, dan untuk Proyek Optimalisasi Pabrik II Gresik untuk meningkatkan kapasitas dari 1 juta ton semen per tahun menjadi 1,3 juta ton semen per tahun serta meningkatkan efisiensi pemakaian tenaga listrik dan bahan bakar.

Pada tanggal 8 Juli 1991, Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Susunan Modal Saham Perseroan setelah penawaran umum pada tahun 1991 adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.1**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik**  
**Tahun 1991**

No	Keterangan	Jumlah saham	Nominal (Rp. 000)	Kepemilikan (%)
1	Authorized Capital	500.000.000	500.000.000	
2	Issued and Paid up Capital	148.288.000	148.288.000	
3	The Government of Republic Indonesia	108.288.000	108.288.000	73.10
4	Public	40.000.000	40.000.000	26.90
	Number of shared being listed	148.288.000	148.288.000	100.00
	Shares in Portepel	351.712.000	351.712.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

## 2. Tahun 1995

Pada tahun 1995 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham sejumlah 444.864.000 (empat ratus empat puluh empat juta delapan ratus enam puluh empat ribu) dengan nilai nominal Rp. 1000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Para pemegang saham Perseroan berhak untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I tersebut dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham yang dimiliki, berhak membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp. 3.275,00 (tiga ribu dua ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham.

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut :

1. Sekitar 74% dipergunakan untuk membiayai pengalihan 100% saham milik Negara Republik Indonesia di PT Semen Padang



dan PT Semen Tonasa, dengan total nilai transaksi sebesar Rp. 1.063.929.600.000,00.

2. Sekitar 5% dipergunakan untuk menambah penyertaan modal Perseroan di PT Semen Padang yang digunakan PT Semen Padang untuk membayar sebagian hutang modal kerjanya.
3. Sekitar 21% dipergunakan untuk membiayai proyek perluasan yang dilakukan oleh Perseroan (Tuban II dan Tuban III) dan PT Semen Padang (Indarung V).

Setelah dilaksanakannya seluruh Hak Memesan Efek terlebih dahulu yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I tersebut, maka susunan pemodalannya secara performa sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik**  
**Tahun 1995**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	741.440.000	741.440.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Saham Dalam Portepel	148.288.000	148.288.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

### 3. Tahun 1997

Berikut Struktur Pemodalannya dan Susunan Kepemilikan Saham setelah Penawaran Umum Terbatas I, berdasarkan pada Official Meeting Report (BAR) No.118/1997:



**Tabel 4.3**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 1997**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	741.440.000	741.440.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	385.582.600	385.582.600	65.00
4	Masyarakat	207.569.400	207.569.400	35.00
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	148.288.000	148.288.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

4. Tahun 1998

Berikut susunan Pemegang Saham per tanggal 4 November 1998 berdasarkan surat Perseroan No 5511/HK.02.00/21010/11.98 tanggal 12 Nopember 1998 tentang Laporan Kepemilikan Efek yang mencapai 5.00% atau lebih dari Saham yang ditempatkan dan Disetor Penuh:

**Tabel 4.4**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 1998**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
4	Cemex Asian Investment	83.042.000	83.042.000	14.01
5	Norbak Inc.	33.969.100	33.969.100	5.73
6	Masyarakat	173.600.300	173.600.300	29.26
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	1.406.848.000	1.406.848.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)



## 5. Tahun 2000

Berikut Struktur Pemodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2000 :

**Tabel 4.5**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 2000**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000	
2	Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	593.152.000	593.152.000	
3	Negara Republik Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
4	Cemex Asian Investment	151.440.000	151.440.000	25.53
5	Masyarakat	139.171.400	139.171.400	23.46
	Jumlah Modal Yang Disetor	593.152.000	593.152.000	100.00
	Saham Dalam Portepel	1.406.848.000	1.406.848.000	

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

## 6. Tahun 2006

Berikut Struktur Pemodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006:



**Tabel 4.6**  
**Susunan Modal Saham Perseroan PT. Semen Gresik tahun 2000**

No	Keterangan	Jumlah Saham	Nominal (Rp.000)	Kepemilikan (%)
1	Government of Republic Indonesia	302.540.600	302.540.600	51.01
2	Blue Valley Holdings Pte. Ltd.	147.694.848	147.694.848	24.90
3	Deutsche Bank AG, London201930.40.02	19.131.631	19.131.631	3.32
4	Public	123.784.921	123.784.921	20.88
Total		593.152.000	593.152.000	100.00

Sumber : [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

PT. Semen Gresik Tbk. memiliki struktur kepemilikan saham dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya dimiliki oleh masyarakat dengan diperdagangkan di bursa saham. Berikut ini merupakan Struktur kepemilikan saham PT. Semen Gresik Tbk. :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Pemegang Saham PT. Semen Gresik Tbk.**



Sumber : <http://www.semengresik.com>

berikut ini merupakan daftar 10 besar pemegang saham PT. Semen Gresik (Persero ) Tbk tahun 2010 :

**Tabel 4.7**

**Daftar 10 besar pemegang saham PT. Semen Gresik Tbk.**

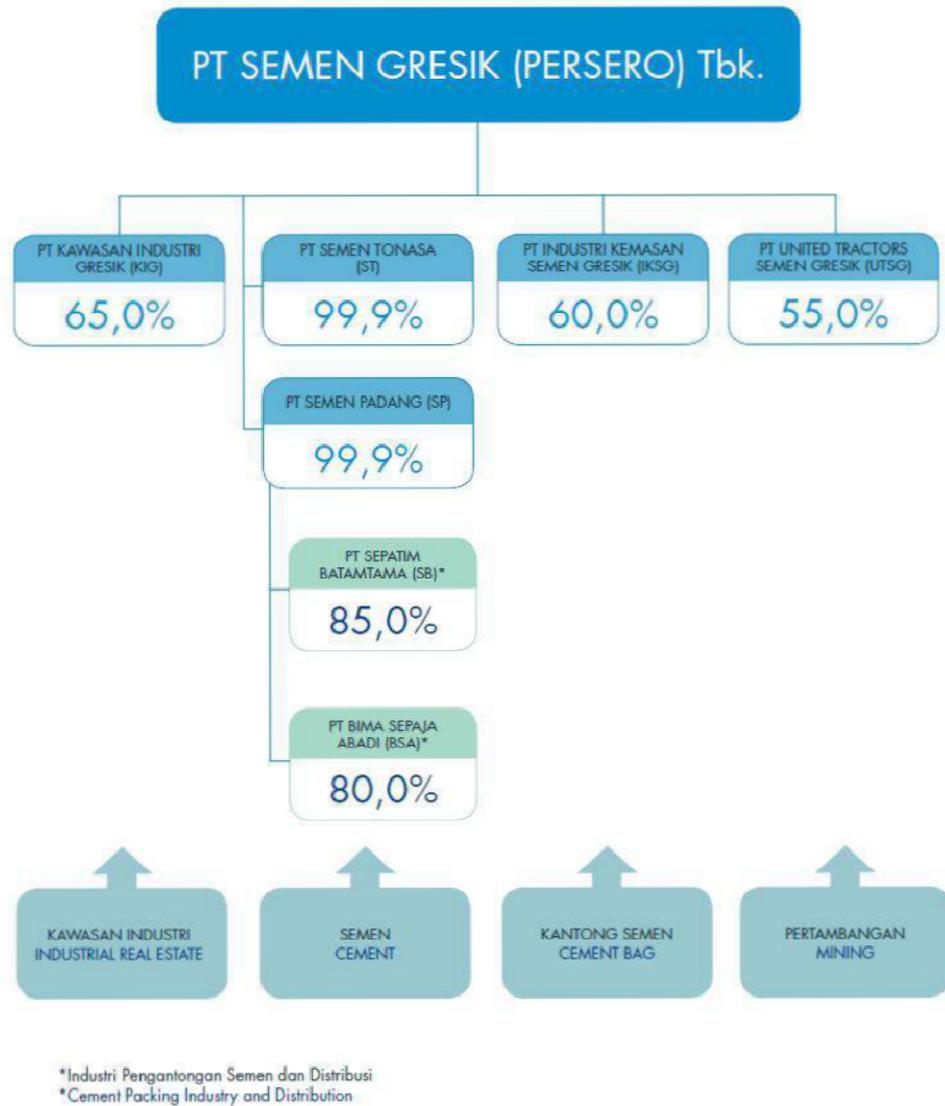
No	Nama	Alamat	Jumlah Saham	%
1	Pemerintah RI	DirJend Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan RI, Jkt	3.025.406.000	51,01
2	JPMCB-EUROPACIFIC GROWTH FUND - 2157804056	DEUTSCHE BANK AG	171.131.000	2,89
3	SB 4545 S/A LAZARD EMERGING MARKETS EQUITY PORTFOLIO – 2144610244	DEUTSCHE BANK AG	133.367.500	2,25
4	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	BANK CIMB NIAGA TBK, PT	91.675.000	1,55
5	JPMCB-NEW WORLD FUND, INC – 2157804145	DEUTSCHE BANK AG	89.607.500	1,51
6	PT Jamsostek (Persero) - Non JHT	BANK CIMB NIAGA TBK, PT	81.645.500	1,38
7	JPMCB-EMERGING MARKETS GROWTH FUND INC – 2157804055	DEUTSCHE BANK AG	77.054.500	1,3
8	THE BANK OF NEW YORK MELLON DR	HONGKONG AND SHANGHAI BANK	56.215.350	0,95
9	THE NORTHERN TRUST S/A AVFC	BUT.STANDARD CHARTERED BANK	50.816.590	0,86
10	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	CITIBANK, N. A	45.791.820	0,77
<b>Total</b>			<b>3.822.710.760</b>	<b>64,47</b>
<b>3,783 Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders</b>			<b>2.108.809.240</b>	<b>35,53</b>
<b>Grand Total</b>			<b>5.931.520.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Annual Report 2010 PT. Semen Gresik Tbk.



Berikut ini merupakan struktur usaha dan anak usaha perseroan Semen Gresik :

**Gambar 4.2**  
**Struktur Usaha dan Anak Usaha PT. Semen Gresik**



Sumber : Annual Report 2010 PT. Semen Gresik Tbk.

**4.1.2. Visi Misi Perusahaan**

**Visi :**

Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

*To become the foremost cement company in South East Asia.*

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





### Misi :

1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

*To produce and trade cement and its related products by applying environmental friendly technology oriented towards customer satisfaction.*

2. Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan serta bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.

*To establish a corporate board of international standard by way of upholding business ethics and shared values whilst taking proactive, efficient and innovative actions.*

3. Meningkatkan keunggulan bersaing dalam industri semen domestik dan internasional.

*To develop a competitive winning edge in the domestic, regional as well as the international cement market.*

4. Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.

*To empower and synergize each strategic business units for the purpose of enhancing the continuing value creation.*

5. Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (stakeholders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

*To have a commitment for enhancing the welfare of stakeholders, especially the shareholders, employees and surrounding communities.*

### 4.1.3. Struktur Manajemen

#### 4.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan kelompok dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada para direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya berisi fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Berikut ini nama – nama dewan komisaris PT. Semen Gresik Tbk. :

**Tabel 4.8**  
**Nama – nama Dewan Komisaris PT Semen Gresik Tbk.**

<b>Nama Komisaris</b>	<b>Jabatan Komisaris</b>	<b>Independent</b>
<b>Mahendra Siregar</b>	<b>Komisaris Utama</b>	<b>Bukan</b>
<b>Djawahir Adnan</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Setia Purwaka</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Hadi Waluyo</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Ya</b>
<b>Achmad Jazidie</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Bukan</b>
<b>Sumaryanto Widayatin</b>	<b>Komisaris</b>	<b>Bukan</b>

<http://www.bumn.go.id/semengresik/>

#### 4.1.3.2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham sebagai wakil mereka didalam perusahaan agar kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan dapat terpenuhi. Berikut ini nama – nama dewan direksi PT. Semen Gresik Tbk. :



**Tabel 4.9**  
**Nama Dewan Direksi PT Semen Gresik Tbk.**

<b>Nama Direktur</b>	<b>Jabatan Direktur</b>	<b>Independent</b>
<b>Dwi Soetjipto</b>	Direktur Utama	Bukan
<b>Suharto</b>	Direktur	Bukan
<b>Bambang Sugeng SI</b>	Direktur	Bukan
<b>Suparni</b>	Direktur	Bukan
<b>Ahyanizzaman</b>	Direktur	Bukan
<b>Erizal Bakar</b>	Direktur	Bukan
<b>Amat Pria Darma</b>	Direktur	Bukan

<http://www.bumn.go.id/semengresik/>

#### 4.1.4. Serifikat Manajmen

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi pasar bebas, maka SGG telah menerapkan sistem manajemen dan mendapatkan beberapa sertifikat sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Mutu SNI 19-9001-2001 dan ISO 9001:2000, sertifikat No. ID03/0267 dari SGS sejak Mei 1996.
2. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, sertifikat no GB01/19418 dari SGS sejak Februari 2001.
3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sejak 1999 dan OHSAS 18001:2007 sejak bulan Nopember 2007 dari SGS.
4. Memperoleh Sertifikat Akreditasi Laboratorium Pengujian Bahan dari KAN yang telah menerapkan secara konsisten ISO/IEC 17025:2000 sejak Nopember 2002 dan ISO/IEC 17025:2005 sejak Maret 2007.
5. API Monogram Sertifikat no. 10A-0044 dari American Petroleum Institute New York.

Sistem manajemen di atas diimplementasikan dengan mensyaratkan *management continous improvement* dan penerapan subsistem manajemen meliputi :



Gugus Kendali Mutu (GKM)

5 R

Sistem Saran (SS)

Total Productive Maintenance (TPM)

#### 4.1.5. Jenis Produk yang Diproduksi

PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk. memproduksi beberapa jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland I (OPC). Disamping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campuran (mixed cement) untuk penggunaan yang terbatas dan dalam jumlah yang relatif lebih kecil daripada semen OPC. Berikut ini semen – semen yang diproduksi beserta kegunaannya.

##### 1. Semen Portland Tipe I / Ordinary Portland Cement (OPC)

Merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus antara lain bangunan perumahan, gedung – gedung bertingkat, landasan pacu dan jalan raya.

##### 2. Semen Portland Tipe II

Merupakan semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan dipinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan.

##### 3. Semen Portland Tipe III

Merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan tekanan awal yang tinggi setelah proses



pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya, bangunan tingkat tinggi dan Bandar udara.

#### **4. Semen Portland Tipe V**

Dipergunakan untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah /air yang mengandung sulfat tinggi dan cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan dan pembangkit tenaga nuklir.

#### **5. Portland Pozzolan Cement**

Merupakan semen hidrolis yang dibuat untuk dengan menggiling terak, gypsum dan bahan pozzolan. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti: jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi dan pondasi felat penuh.

#### **6. Portland Composite Cement**

Merupakan bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama- sama terak, gypsum, dan satu atau lebih bahan anorganik. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen-elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan paving blok.

#### **7. Super Mansory Cement**

Merupakan bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama- sama terak, gypsum, dan satu atau lebih bahan anorganik. Kegunaan semen jenis ini sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran,



selokan, pembuatan elemen-elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan paving blok.

#### **8. Oil Well Cement (OWC) Class G HRC**

Merupakan semen khusus yang dibuat untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak dibawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah Class G, High Sulfat Resistance (HSR) disebut juga sebagai “Basic OWC”. Aditif dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperature tertentu.

#### **9. Special Blended Cement**

Merupakan semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, di kemas dalam bentuk curah.

#### **4.1.6. Lokasi Pabrik**

Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatera, Jawa dan Sulawesi menjadikan Semen Gresik Group (SGG) mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, SGG juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar. Berikut ini beberapa lokasi pabrik PT. Semen Gresik Tbk. sebagai berikut :





1. Semen Padang. Semen Padang memiliki 4 (empat) pabrik semen, kapasitas terpasang 6 juta ton semen pertahun berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Semen padang memiliki 5 pengantongan semen, yaitu : Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok dan Ciwandan.
2. Semen Gresik. Semen Gresik memiliki 4 pabrik dengan kapasitas terpasang 8,5 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur. Semen Gresik memiliki 2 pelabuhan, yaitu : Pelabuhan khusus Semen Gresik di Tuban dan Gresik. Semen Gresik pabrik Tuban berada di Desa Sumberarum, Kec Kerek.
3. Semen Tonasa. Semen Tonasa memiliki 3 pabrik semen, kapasitas terpasang 3,48 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa memiliki 7 (tujuh) pengantongan semen, yaitu : Biringkasi, Makassar, Samarinda, Banjarmasin, Bitung, Palu, Ambon, Celukan Bawang, Bali.

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Langkah – langkah menghitung *Return on Investment* (ROI), sebagai berikut :

1. Menghitung *Profit Margin*

Untuk menghitung *Profit Margin* menggunakan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Usaha}}{\textit{Penjualan}}$$

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman perhitungan Profit Margin**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Laba Usaha (Ribuan Rupiah)	Penjualan (Ribuan Rupiah)	Profit Margin (%)
2009	4.655.188.285	14.387.849.799	32,35
2010	4.722.623.381	14.344.188.706	32,92
2011	5.089.952.338	16.378.793.758	31,08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( hasil olahan data)

2. Menghitung *Operating Assets Turnover*

Untuk menghitung *Operating Assets Turnover* menggunakan rumus :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}}$$

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman perhitungan Operating Assets Turnover**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Penjualan (Ribuan Rupiah)	Operating Assets (Ribuan Rupiah)	Operating Assets Turnover (X)
2009	14.387.849.799	12.951.308.161	1,11
2010	14.344.188.706	15.562.998.946	0,92
2011	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

3. Menghitung *Return On Investment*

Untuk menghitung *Return On Investment* menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \text{Operating Assets Turnover} \times \text{Profit}$$



**Tabel 4.12**  
**Rangkuman perhitungan *Return on Investment***  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Profit Margin (%)	Operating Assets Turnover (X)	Return on Investment (%)
2009	32,35	1,11	35,94
2010	32,92	0,92	30,35
2011	31,08	0,83	25,89

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

#### 4.2.2. Perhitungan *Economic Value Added(EVA)*

Dalam menghitung EVA yang diperlukan selain menghitung NOPAT, juga menghitung biaya modalnya atau *Capital Charges*. Tabel berikut merupakan perhitungan biaya modal PT. Semen Gresik dengan memperhitungkan tingkat suku bunga SBI, tingkat Inflasi, dan resiko bisnis.

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman perhitungan *Capital Charges***  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	Suku bunga SBI (%)	Inflasi (%)	Resiko Bisnis (%)	Total ekuitas (ribuan rupiah )	Capital Charges (ribuan rupiah)
2009	6,5	2,78	6	10.325.703.673	1.577.767.521
2010	6,5	6,96	6	12.139.752.888	2.362.395.912
2011	6	3,79	6	14.615.096.979	2.307.723.813

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( hasil olahan data)

Setelah diketahui *capital chargers* kemudian *Economic Value Added* dapat dihitung dengan mempergunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$



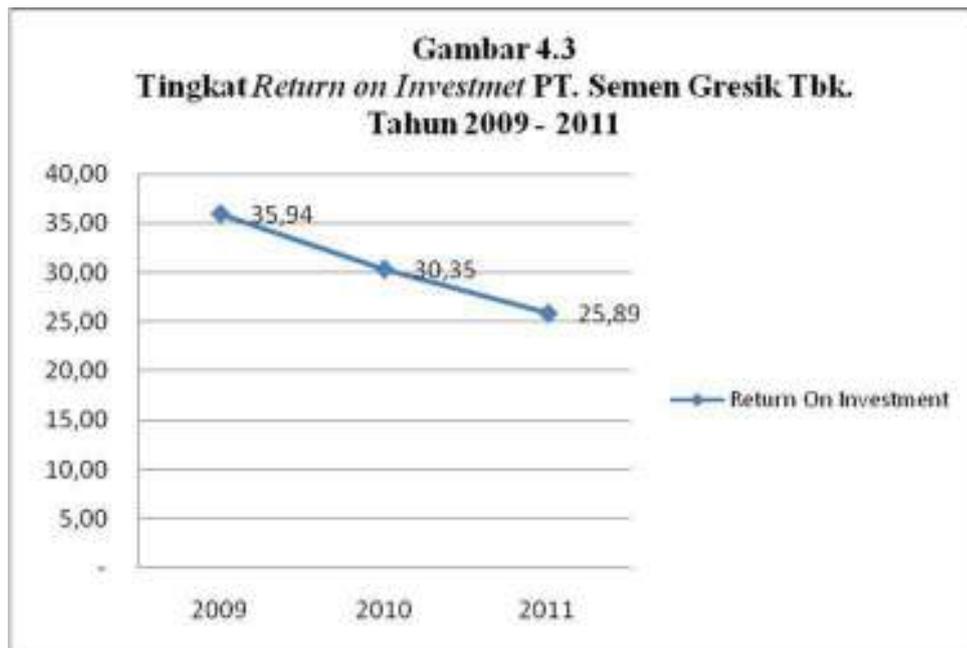
**Tabel 4.14**  
**Rangkuman perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**  
**Tahun 2009, 2010, dan 2011**

Tahun	NOPAT (Ribuan Rupiah)	Capital Charges (Ribuan Rupiah)	EVA (Ribuan Rupiah)
2009	3.326.487.957	1.577.767.521	1.748.720.436
2010	3.633.219.892	2.362.395.912	1.270.823.980
2011	3.955.272.512	2.307.723.813	1.647.548.699

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ( hasil olahan data)

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja PT. Semen Gresik Tbk. menggunakan metode *Return on Investment* dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut :



Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba usaha dan penjualan perusahaan pertahunnya. Laba usaha pada tahun 2010 cenderung meningkat sebesar 4% dari pada tahun 2009. Setiap tahunnya laba usaha PT. Semen Gresik senantiasa menunjukkan trend



positif dengan meningkatnya laba usaha di tahun 2011 sebesar 8% dari tahun 2010. Meskipun Penjualan pada tahun 2010 menurun 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi karena tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2010 maka menyebabkan naiknya harga – harga meningkat di berbagai sektor. Tingkat volume penjualan pada tahun 2011 meningkat sebesar 14%, hal ini juga selain karena tingkat inflasi tahun 2011 sebesar 3,79% menunjukkan inflasi menurun dari tahun sebelumnya serta adanya peningkatan permintaan di sektor properti dan hal ini menunjukkan meningkatnya pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dari grafik diatas menunjukkan nilai *Return On Investment* dari tahun 2009 – 2011 semakin menurun. Tingkat ROI tertinggi pada tahun 2009 dengan 35,94% sedangkan ROI pada tahun 2010 menurun 30,35% mengalami penurunan sebesar 5,6%. Tingkat ROI pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30,35% menjadi 25,89% sehingga menurun sebesar 4,46%. Penjualan meningkat tajam tetapi dengan adanya ekspansi dan dibukanya pabrik baru Tonasa V membuat tingkat perputaran aset menurun sehingga rasio tingkat pengembalian investasi ikut menurun, karena *operating asset* dari tahun 2009 hingga tahun 2011 semakin meningkat. Besarnya tingkat inflasi di tahun 2010 juga ikut mempengaruhi besarnya *operating asset*. Tingkat perputaran aset yang menurun menunjukkan kemampuan aset yang telah digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Trend dari perputaran aset dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan aset suatu perusahaan. Pada PT.Semen Gresik Tbk. perputaran aset menurun setiap periodenya pada tahun 2009 – 2011 yang tingginya karena *operating aset* lebih tinggi dari pada volume penjualan perusahaan.



Penggunaan *Return On Investment* sebagai informasi bagi perusahaan maupun pemilik modal untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan masih bisa dipergunakan, tetapi hanya dengan berdasarkan ROI saja tentu tidak cukup. Adanya inflasi turut berpengaruh dalam menghitung *Return On Investment* perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari *Return On Investment* membutuhkan informasi tambahan terkait yang melatarbelakangi hasil tersebut.

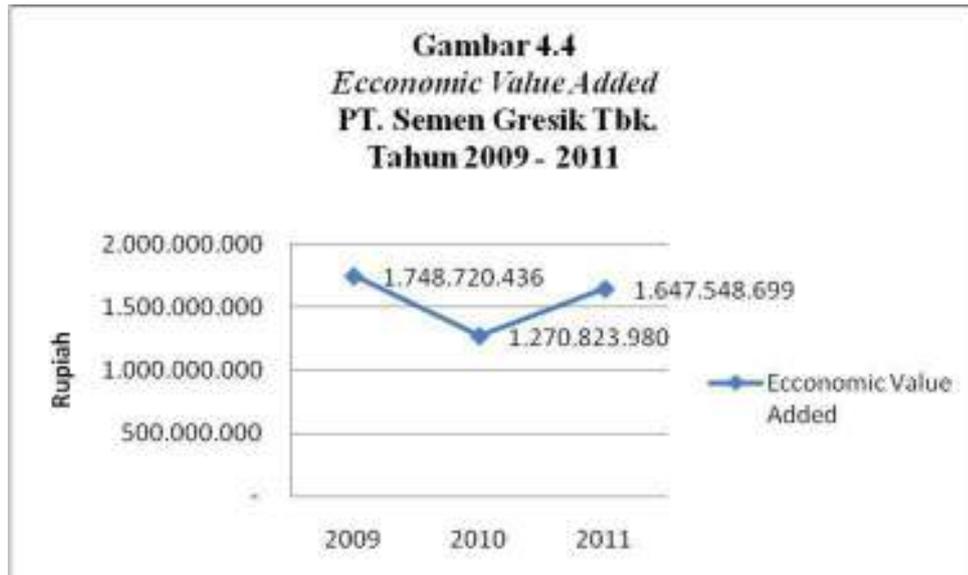
Tingkat nilai tambah ekonomis PT. Semen Gresik Tbk. di tahun 2010 menurun hingga 27% dari tahun 2009, sedangkan di tahun 2011 nilai tambah ekonomis meningkat sebesar 30% dari tahun 2010. Meskipun tingkat suku bunga SBI pada tahun 2009 – 2010 stabil 6,5% tetapi besarnya total ekuitas dan inflasi serta resiko bisnis membuat biaya modal yang dihasilkan PT. Semen Gresik Tbk. di tahun 2010 menunjukkan angka tertinggi daripada tahun – tahun sebelumnya. Perhitungan ini berdasarkan asumsi biaya modal yang diperoleh dari tingkat suku bunga BI, Tingkat Inflasi, dan resiko perusahaan sebesar 15,28%, 19,46%, dan 15,79%. Tingkat inflasi yang tinggi tahun 2009 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan biaya modal pada tahun 2010. meskipun laju inflasi yang tinggi kala itu membuat perusahaan menekan beban pokok pendapatannya.

Total ekuitas setiap tahunnya semakin meningkat, meskipun penjualan di tahun 2010 cenderung menurun daripada tahun sebelumnya tetapi laba bersih perusahaan cenderung meningkat. Hal ini karena perusahaan berusaha menekan biaya produksinya. Meskipun terjadi naik turun nilai tambah ekonomis pada tahun 2009 hingga tahun 2011, PT. Semen Gresik Tbk. tetap dapat memberikan nilai



tambah bagi para pemilik modal. EVA yang dihasilkan PT. Semen Gresik Tbk. menunjukkan EVA positif yang disebabkan jumlah NOPAT lebih besar daripada nilai biaya modal.

Berikut ini grafik kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added* :



Kegiatan operasional perusahaan telah memberi nilai tambah dan dapat semakin meningkat melihat perkembangan PT. Semen Gresik yang melakukan ekspansi ke luar negeri dan meningkatnya permintaan pasar domestik yang terbukti dengan di bukanya pabrik baru untuk meningkatkan volume produksi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Semen Gresik memiliki *Return On Investment* pada tahun 2009 yang baik meskipun pada 2 tahun kebelakang tingkat pengembalian investasi tidak sebesar tahun 2009 tetapi masih pada tingkat yang baik, karena keputusan PT. Semen Gresik untuk melakukan ekspansi dan dibukanya pabrik baru yang membuat tingkat perputaran aset menurun. Hal ini nantinya dapat memberikan efek positif pada PT. Semen Gresik di masa kedepannya karena pabrik baru tersebut merupakan salah satu investasi perusahaan untuk peningkatan volume produksi ke depannya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik masih bagus dan informasi yang dihasilkan dengan metode perhitungan ROI membutuhkan informasi yang melatarbelakangi hasil tersebut.
2. *Economic Value Added* PT. Semen Gresik pada tahun 2011 menunjukkan nilai positif daripada tahun 2010. Kinerja keuangan perusahaan saat ini mampu memberi nilai tambah bagi pemilik modal. Tingkat laba perusahaan yang dari tahun terus meningkat dan mengalami perbaikan kinerja keuangannya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ROI yang menurun merupakan efek dari perbaikan kinerja perusahaan yang memutuskan melakukan penambahan produksi, guna memenuhi permintaan pasar yang meningkat dan memberikan nilai positif bagi investor maupun perusahaan.

Kinerja keuangan yang ditunjukkan perusahaan dengan menggunakan metode EVA selama 3 tahun ke belakang memberikan nilai positif, diharapkan pada tahun – tahun berikutnya dapat meneruskan efek positif tersebut. Nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para investor dan pihak perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang sudah diuraikan di dalam bab sebelumnya serta adanya keterbatasan penelitian sehingga dapat diberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1. Sebaiknya PT Semen Gresik Tbk. menggunakan alat ukur EVA dalam menilai tingkat kinerja perusahaan. Agar dapat diperoleh informasi kinerja perusahaan yang lebih handal khususnya untuk menunjukkan apakah selama ini perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
2. Seharusnya dalam menghitung biaya modal menggunakan tingkat resiko perusahaan yang sebenarnya, karena dalam penyusunan skripsi ini hanya berdasarkan asumsi resiko bisnis perusahaan.
3. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dengan *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* penilaian kinerja untuk PT.



Semen Gresik Tbk. mempunyai nilai kinerja yang berlainan. Sehingga keputusan untuk melakukan investasi juga sangat dipengaruhi oleh hasil yang dihasilkan dari analisa ROI dan EVA tergantung jenis pengukuran kinerja yang digunakan. Sebab Suatu investasi menurut ROI mungkin layak dilakukan sedangkan menurut EVA tidak layak dilakukan, dan dapat sebaliknya. Keputusan sangat dipengaruhi oleh jenis pengukuran kinerja yang diterapkan.

4. Diantara pengukuran kinerja ROI dan EVA yang dikatakan lebih baik untuk mengukur kinerja, meskipun setiap metode pengukuran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut penulis jenis pengukuran kinerja yang paling efektif adalah berdasarkan EVA, karena EVA menggunakan laba bersih setelah pajak sebagai unsur yang dikurangkan sehingga memperhitungkan beban pajaknya dan juga tingkat inflasi, suku bunga BI dan resiko bisnis yang terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Semen Gresik Tbk. 2009 - 2011.
- Dwitayanti, Y. 2005. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol.3. No. 1: 59-73.
- Fitrianto, Rachman. 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, Abdul. 2001. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonesia
- Hanafi, M, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iramani dan Febrian., 2005, *Financial Value Added (Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.1.
- Kamaludin.2011. *Manajemen Keuangan ( Konsep dasar dan Penerapannya)*. Bandung : Mandar Maju.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Ari Estu. 2005. *Analisis Perbandingan Antara Return On Investment (Roi) Dengan Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey Pada Beberapa Bumn Di Bandung)*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2011. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: YKPN.





Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Setiowati, Ardhya Pratiwi. 2009. *Analisis hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Sugiyarso dan Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan Cetakan kedua*. Yogyakarta: Media Pressindo

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan ( Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonesia

Tandelili, Eduardus. 2001. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE

Tunggal ,Amin Wijaya. 2001. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta : Harvarindo.

Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.semengresik.com](http://www.semengresik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sternstewart.com](http://www.sternstewart.com)